

**MENINGKATKAN MOTIVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN METODE BERCERITA DI KELAS 1
SD NEGERI 02 MUARA KEMUMU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**RAHMIYATI
NIM. 17531115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Rahmiyati mahasiswi IAIN CURUP yang berjudul "Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Bercerita Di Kelas 1 Sd Negeri 02 Muara Kemumu" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd. I
NIP. 196111151991012001

Curup, 4-JUNI 2021

Pembimbing II



Eka Yannara, M.Pd. I
NIP. 198801142015032003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmiyati

Nim : 17531115

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

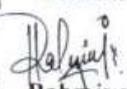
Judul Skripsi : Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Bercerita di Kelas 1 SD Negeri 02 Muara Kemumu.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini, dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 21 Mei 2021

Peneliti

Rahmiyati
NIM. 17531115

6000
6000
6000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **591 /In.34/F.T/PP.00.9/ /2021**

Nama : **Rahmiyati**
NIM : **17531115**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Dengan Metode Bercerita Di Kelas 1 Sd Negeri 02 Muara Kemumu**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 28 Juli 2021**
Pukul : **08.00-09.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, Agustus 2021

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I
NIP. 196111151991012001

Eka Yantiarti, M.Pd.I
NIP. 198801142015032003

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Hendra Harmi, M. Pd.
NIP. 19751108 200312 1 001

Dr. Asri Karolina, M. Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Maldi, M. Pd
NIP. 196508272000031002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Illahi Rabbi, Allah SWT. Yang telah mengkaruniakan begitu banyak kenikmatan dan memberikan taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan iman kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Bercerita di Kelas 1 SD Negeri 02 Muara Kemumu”**. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan mendapatkan Ridha-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliah menuju alam yang berpendidikan, penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini, shalawat dan salam juga tercurahkan kepada para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa Istiqamah di jalan-Nya, semoga kita termasuk dalam Shafaat-Nya kelak di Yaumul Akhir. Aamiin.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa dalam pencapaian menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons, selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak, Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III
5. Bapak, Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Dr. Deri wanto, M.A, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Ibuk Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I dan Ibuk Eka Yanuarti , M.Pd.I selaku pembimbing I dan II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Sagiman, M.Kom selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
9. Dosen dan karyawan IAIN Curup.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

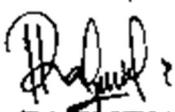
Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis selaku manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT. membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya, Aamiin.

Jazakumullah khairan katsiran

Wassalammualaikum Warahmatullahiwabarakatuh.

Curup, 21 Mei 2021

Peneliti,



RAHMIYATI
NIM. 17531115

Motto

‘Sesungguhnya Kemenangan itu beriringan dengan kesabaran, jalan keluar beriringan dengan kesukaran, dan sesudah kesulitan pasti akan datang kemudahan’

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Tidak ada yang berhak disembah selain Allah sang pencipta maha sempurna. Orang yang sabar, berpikir positif terhadap rencana Allah SWT. Maka InsyaAllah Allah SWT. Akan mewujudkan rencana baik itu untuk kita, walaupun sepahit, sesulit apapun kau melewati proses nya, Allah selalu memberi rencana yang baik untuk kita selama kita selalu mendekatkan diri kepadanya. Agar apa yang kamu inginkan terwujud maka perlu pengorbanan yang amat besar pastinya. Skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang tercinta dan terkasih dalam hidup ku:

1. Terkhusus orang yang paling istimewa dalam hidupku yang sangat aku banggakan dan aku cintai dan sayangi yaitu Kedua orang tuaku ibunda tercinta ku Nur'aini dan Ayahku tercinta M. Yunis Aziz S.Pd.I , terimakasih ibu yang telah melahirkan dan menyayangi ku dengan penuh cinta kasih, terimakasih ayahku yang telah menyayangiku dengan penuh cinta kasih sayang,Doa kalian lah yang selalu menghantarkan pada setiap kesuksesan dan kebahagiaan ku hingga saat ini. Karena pengorbanan lahir batin kalian hingga aku bisa mencapai dan menyelesaikan pendidikan tinggi. Tak ada apapun yang dapat sepancar yang bisa membalas besarnya jasa mu ayah ibu . Hanya Allah lah yang dapat membalas semuanya untuk kedua orang tuaku.
2. Kepada nenek ku tersayang Darnilas, dan kakek ku Abdul Aziz, terimakasih kalian telah menyayangi ku, selalu membantu dalam pembiayaan sekolah ku, dari SD hingga kuliah berkat bantuan dan do'a kalian aku bisa sukses.
3. Kakaku dan Adikku tersayang yang sangat aku banggakan, terimakasih selalu mendoakan, mendukung, dan menyayangi ku dari dulu hingga sekarang aku bisa menyelesaikan Pendidikan S-1 ini.
4. Kepada Bakwo dan Makwo ku serta para keponakan yang aku sayangi dan seluruh keluarga yang aku cintai, terimakasih atas do'a, dukungan, dan semangat dari kalian semua hingga aku bisa menyelesaikan pendidikan S-1 seperti saat ini.
5. Kepada Rekan KKN-DR Iain Curup 2020 terimakasih atas do'a dan semangat dari kalian, kerja sama yang baik.
6. Kepada Rekan PPL Mts.s 04 Talang Tige (Pesantren Shoffi Al-Mubarrod) terimakasih atas do'a dan semangat dari kalian, dukungan dll.
7. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan almamater IAIN Curup Agamaku dan bangsaku yang tercinta.

RAHMIYATI, 2021 : “Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Bercerita di SD Negeri 02 Muara Kemumu.”

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 02 Muara Kemumu. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang tertentu, perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia, dengan demikian peneliti mempunyai pedoman pelaksanaan penelitian dengan informasi, konsep-konsep keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Subyek penelitian ini terdiri dari 1 orang guru yang mengajar di bidang PAI. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, dan penyajian data.

metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita, Bercerita merupakan hal yang disenangi oleh semua manusia karena sebelum memiliki kemampuan menyampaikan pesan melalui tertulis, mereka menyampaikan pesan secara lisan. Oleh karena itu, metode bercerita merupakan metode yang mumpuni dalam menyampaikan pesan untuk mengubah akhlak, etika, budi pekerti serta moral dan itu menjadi awal pembentukan karakter yang baik untuk anak. Selain itu Motivasi dalam pembelajaran juga sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat anak-anak dalam proses belajar maka dari itu Skripsi ini memaparkan tentang motivasi pembelajaran PAI dengan metode bercerita di SD Negeri 02 Muara Kemumu.

Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pertama, upaya yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa di SD Negeri 02 Muara Kemumu yaitu Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, mengemukakan tujuan dan pentingnya belajar, menyajikan pelajaran dengan menggunakan metode secara sistematis dan terencana. Kedua, faktor pendukung dan penghambat dalam metode bercerita di SD Negeri 02 Muara Kemumu terdiri dari dua faktor, yaitu ada faktor pendukung dan juga factor penghambat. Faktor pendukung diantaranya adalah sarana dan prasarana, buku buku islami yang digunakan guru sebagai bahan bercerita, sedangkan factor penghamba diantaranya adalah sikap dan tingkah laku yang baik atau buruk, konsentrasi anak yang mudah berubah-ubah, serta lingkungan belajar.

Kata Kunci : Motivasi, Pembelajaran, Metode bercerita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Literatur	8
G. Metode Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Metode Pembelajaran	21
B. Metode Belajar Bercerita	36
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	44
A. Profil SD Negeri 02 Muara Kemumu	44
B. Data Siswa	48
C. Struktur Organisasi	55
BAB IV PEMBAHASAN DAM ANALISIS	56
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana manusia untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk itu guru dalam memberikan motivasi kepada siswa hendaklah menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan bagi siswa dengan suasana yang menyenangkan.¹

Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan pengajar supaya bisa terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu murid supaya bisa belajar secara baik². Pada dasarnya proses belajar berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa. Motivasi bersifat tidak tetap, ada kalanya motivasi itu meningkat dan adakalanya menurun. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah guru harus mampu memotivasi belajar siswa melalui berbagai upaya, fasilitas, dan teknik mengajar. Didalam kenyataan, peserta didik tak selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebagian peserta didik mempunyai motivasinya rendah atau bahkan tidak ada sama sekali. Gejala ini dapat dilihat dari kurangnya antusiasme peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran, jarang masuk sekolah, tidak menyelesaikan tugas, tidak aktif, bahkan penurunan hasil belajar.³

¹ Syaodih, Nana, Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2003, hlm. 5.

² Anitah S, Dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

³ Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Negeri 02 Muara Kemumu yaitu Bapak Yobha Ade Ardiansyah S.Pd. Beliau mengatakan :

“Guru SD Negeri 02 Muara Kemumu harus memberikan motivasi kepada muridnya ketika dalam kelas, dengan tujuan supaya anak termotivasi untuk semangat belajar, nilai meningkat, dan semakin baik tentunya anak tersebut dalam belajar, karena sudah diberikan motivasi oleh gurunya. metode bercerita dipandang sebagai cara meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 02 Muara Kemumu .Karena melalui metode bercerita dapat membangkitkan antusias siswa dalam belajar Penggunaan metode bercerita dalam penelitian ini merupakan kegiatan anak dalam menyimak pembacaan dan penuturan kisah yang terdapat dalam buku cerita anak oleh pendidik, terutama di Kelas Satu (1)”⁴

Metode bercerita dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap anak . Maka dari itu sekurang– kurangnya guru harus dapat memilih dan menggunakan metode secara tepat untuk memberikan bimbingan, salah satunya dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita mempunyai banyak manfaat dapat membantu peserta didik lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman peserta didik itu sendiri karena dibutuhkan pendengaran untuk memahami suatu cerita sehingga membutuhkan konsentrasi yang besar. Begitu pula pada pendidik, dapat lebih mudah menyampaikan materi atau bahan ajar kepada murid, lebih mudah mengkondisikan kelas dengan menarik perhatian murid. Selain hal tersebut, waktu yang dibutuhkan saat memberikan bahan ajar pun bisa lebih efisien dan dapat menjadikan pendidik yang inovatif dan kreatif karena dapat berkreasi dengan metode tersebut.⁵

⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Yobha Ade Ardiansyah, S.Pd, SD Negeri 02 Muara kemumu, Tanggal 04 Juni 2020

⁵Hamalik, Oemar, 1982, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.

Potensi keberagaman bagi seorang anak telah ada semenjak lahir kedunia, ia memiliki ‘fitrah untuk beriman kepada Allah SWT, tinggal usaha pengembangan serta pemeliharaan potensi (perasaan religious) tersebut yang ada pada seseorang disinilah peran utama orang tua di dalam mengembangkan potensi keberagaman anak, pengaruh orang tua sangatlah penting dalam mendidik anak yang mulai dari lahir sampai ia dewasa yang akan menjadikan anak tersebut anak yang shaleh dan shaleha ini juga terkait hadits nabi SAW:

مَا مَنَّمُ لَوْلَا اِلَّا يُوَلَّدُ عَلَا فِطْرَةٍ فَابَوَاهُ يَهُودَانِهُو يَنْصِرَانِهُو يَمَجْسَانِهُ

Artinya : Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi (HR.Imam Bukhari)⁶

Dengan demikian pendidikan terhadap anak hendaklah dimulai dari ia lahir sampai ia dewasa dan yang pertama kali memberikan pendidikan serta tanggung jawab atas pendidikan anak ialah orang tua, karena pendidikan yang pertama kali di dapat oleh anak adalah pendidikan di dalam keluarga (orang tua), sedangkan anak akan dituntut perannya dimasa yang akan datang, untuk itu anak harus dibimbing menjadi insan yang berguna pada masa yang akan datang. Oleh karena itu peranan orang tua sangatlah penting dalam mendidik anaknya, orang tua haruslah menjadi teladan yang baik bagi anaknya yang nantinya akan di contoh oleh anak tersebut. Selain pendidikan di dalam keluarga pendidikan yang kedua yang akan didapatkan oleh anak ialah pendidikan Formal, akan tetapi

⁶(Hadist riwayat Imam Bukhari dalam kitab shahihnya,4402)

anak tetap membutuhkan bimbingan dan didikan dari orang tuannya, orang tua harus memilih sekolah yang tepat untuk anaknya.⁷

Menurut Elizabeth B. Harlock bahwa seorang anak akan dapat memahami sesuatu yaitu melalui apa yang di dengar dan apa yang dilihatnya. Pada usia anak biasanya anak akan mencontoh dari apa yang dilihat dan didengarnya, Dengan dunia bermain, mereka sering mengekspresikan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar dan orang tua harus menyadari serta memperhatikan semua yang mereka ucapkan dan apa yang mereka lakukan karena tidak semua yang mereka dengar dan mereka lihat itu baik untuk mereka pelajari.⁸

Kemampuan menceritakan kembali cerita yang pernah didengar merupakan kemampuan anak dalam menyampaikan ungkapan perasaannya atau gagasannya berdasarkan cerita-cerita yang telah disampaikan atau didengarnya. Bila anak kurang memahami kosakata, maka kemampuan berbahasanya kurang berkembang. Di samping itu, anak kesulitan dalam mengungkapkan ide-idenya dengan bahasanya sendiri dalam mengungkapkan atau membuat pola sederhanaupun anak mengalami kesulitan sehingga anak menjadi pasif dalam berkomunikasi. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan menceritakan kembali cerita yang pernah didengar adalah dengan bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan di SD Negeri 02 Muara Kemumu.⁹

⁷ Hafi Anshari, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 99

⁸ Hamalik, Oemar, 1982, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.

⁹ Moeslichztoen R., *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta Rineka Cipta, 2004), hal 168

Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak SD, karena anak dapat mengungkapkan gagasannya dengan bahasanya sendiri. Cerita yang disajikan guru secara lisan harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan anak usia dini. Salah satunya dalam pengembangan berbahasa, karena anak tertarik mendengarkan cerita, maka anak akan mudah mengingatnya sehingga diharapkan anak mampu untuk menceritakan kembali cerita yang pernah didengarnya. Cerita yang pernah didengar dengan menggunakan bahasa yang telah diajarkan melalui metode bercerita. Berdasarkan beberapa latar belakang tersebut diatas, maka penelitian¹⁰

Di Sekolah Dasar anak biasanya bermain dengan teman sebayanya dengan segala permainan yang ada, karena pada masa SD adalah masa bermain dan Metode yang digunakan (diterapkan) di SD ini ialah metode bercerita sambil belajar, bernyanyi sambil belajar dan bercerita. Dalam penerapannya Metode belajar cerita di kelas adalah ketika anak-anak belajar sambil bermain di Sekolah, Guru ikut mendampingi belajar sambil bermain di sekolah, Guru bertanya kepada siswanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran. Misalnya ketika anak bermain guru bertanya tentang hapalan-hapalan yang diberikan (Do'a-do'a atau ayat-ayat pendek). Dan terkadang anak-anak diajak untuk bernyanyi dan biasanya lagu-lagu yang diajarkan itu adalah lagu-lagu yang bernuansa Islam, jadi siswa dapat Pendidikan Agama Islam sambil bernyanyi. Demikian pula halnya metode cerita, Metode ini biasanya dilakukan

¹⁰Dhieni, Nurbiana, et. al.,2008.*Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*,cet. 8.Jakarta: Universitas Terbuka.

di dalam kelas, guru membacakan cerita-cerita yang bernuansa Islam, misalnya cerita-cerita tentang Nabi dan lain sebagainya. Itulah gambaran mengenai penerapan metode belajar bercerita, dan bernyanyi sambil belajar pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 02 Muara Kemumu yaitu Bapak Bambang Muliansyah, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah Dasar perlu adanya metode yang baru dalam pembelajaran agar anak-anak tidak jenuh (Bosan) dalam menerima pembelajaran terutama di Kelas Satu (I)”¹¹

Berdasarkan latar belakang diatas, Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat dalam bentuk karya ilmiah (Skripsi) dengan judul **“Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Bercerita Di Kelas Satu (I) Sekolah Dasar Negeri 02 Muara Kemumu”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari luasnya pembahasan dalam penelitian ini, mengingat keterbatasan waktu maka penulis memberi batasan masalah yang terjadi fokus penelitian adalah: **“Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Bercerita Di Kelas Satu (I) Sekolah Dasar Negeri 02 Muara Kemumu”**.

¹¹Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Bambang Muliansyah, S.Pd.I SD Negeri 02 Muara kemumu, Tanggal 15 Juni 2020

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan dari metode cerita dalam memotivasi siswa SD Negeri 02 Muara Kemumu dalam mata pelajaran PAI ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam metode bercerita di SD Negeri 02 Muara Kemumu ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali cerita yang pernah di dengar.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menceritakan kembali cerita yang pernah di dengar anak melalui metode bercerita.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya calon guru ataupun guru yang sudah mengajar dapat memiliki keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) kepada peserta didik, dan penelitiann dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi siswa, agar dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya dan berlaku jujur di sekolah.
- b. Sebagai bahan masukan sekolah tentang pentingnya peranan guru dalam penanaman sikap jujur kepada para siswanya.
- c. Untuk memperluas penulis tentang peranan guru yang sebenarnya.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi guru sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki ataupun menyempurnakan keterampilan dasar guru dalam mengajar, terutama keterampilan membentuk peserta didik yang jujur dalam proses pembelajaran, dan dapat memberi manfaat bagi pihak lain untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan upaya pencegahan kecurangan akademik.

F. Kajian Literatur

Kajian Literatur berfungsi untuk menjelaskan posisi *State of art*, perbedaan atau memperkuat hasil tersebut dengan penelitian yang sudah ada serta sebagai pembandingan dari kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti. Beberapa hasil penelusuran peneliti yaitu :

Skripsi yang ditulis oleh Rahmiyati yang berjudul “Motivasi Pembelajaran PAI dengan Metode Bercerita di kelas 1 SD Negeri 02 Muara Kemumu”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian Kualitatif, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan lebih menitik beratkan pada penerapan metode bercerita sebagai salah satu alternative motivasi pembelajaran pendidikan agama islam, khususnya pada pembahasan ini mengenai motivasi pembelajaran pendidikan agama islam dengan

metode bercerita, dan apa saja factor-faktor yang mempengaruhi metode bercerita. Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian Kualitatif.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah (*field research*) penelitian lapangan di SD Negeri 02 Muara kemumu, Kecamatan Muara Kemumu, Kabupaten Kepahiang. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara Holistic, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu.

Konstek khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam hal ini penulis Menganalisis yang berkenan dengan upaya Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Belajar Cerita di Kelas 1 SD Negeri 02 Muara Kemumu.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹²

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 288

Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.¹³

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.¹⁴

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam , Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam serta siswa Kelas Satu (I) SD Negeri 02 Muara Kemumu.

Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan dan membatasi informan utama , pertama , informan adalah pelaku utama sekaligus pemberi data utama bagi peneliti, sehingga memiliki relevansi secara langsung dengan

¹³ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 18

¹⁴ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 197

penelitian. Kedua, informan mudah ditemui dan bersedia secara sadar untuk memberikan informasi tanpa keterpaksaan.¹⁵

Penelitian ini akan mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas Satu (I). Penelitian ini juga memfokuskan dan membatasi subjek penelitian dengan hanya meneliti kelas Satu (I) dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Belajar Cerita Di Kelas Satu (I) Sekolah Dasar Negeri 02 Muara Kemumu”.

Siswa kelas Satu (I) adalah siswa baru Masuk peralihan dari TK yang mana Siswa baru masih membawa sikap yang cenderung ingin selalu bermain dari TK, Sehingga dengan mengambil kelas I dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan memudahkan peneliti untuk mengambil dan mendeskripsi data hasil penelitian.

b. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Data primer ini merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.¹⁶

¹⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012), h.34

¹⁶ Sudaryono, *Metode penelitian Pendidikan* , (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 62

Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data primer adalah data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan subyek, responden, informan dan hasil observasi terkait Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Belajar Cerita,. Data primer juga dapat bersumberkan dari siswa,, guru mata Pelajaran dan kepala sekolah untuk mengungkapkan daya tanggap anak dalam belajar dan Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Belajar Cerita siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Satu (I) Sekolah Dasar Negeri 02 Muara Kemumu”

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen, data dikumpul oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁷

Penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dan mendukung, seperti buku-buku, jurnal dan yang mendukung lainnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik

¹⁷ *Ibid.*, h.62-62

pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan beberapa metode antara lain :

a. Wawancara

Interview (wawancara) adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi wawancara yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.¹⁸

Terdapat tiga macam wawancara dalam penelitian yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam teknik ini peneliti tidak menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya telah dipersiapkan. Wawancara semiterstruktur yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas dilakukan dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Terakhir yaitu wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan

¹⁸ *Ibid.*, h. 74

pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.¹⁹

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan secara terstruktur yang didasarkan pada sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Pewawancara memberikan pengarahannya yang tajam, tetapi semuanya diserahkan kepada narasumber yang diwawancarai guna memberikan penjelasan menurut kemauan masing-masing.

b. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung di tempat penelitian. Agar memperoleh situasi wajar atau natural pengamat menjadi bagian dari konteks sosial yang sedang diamati.²⁰

Ada 3 macam observasi yaitu:²¹

1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.317
Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.76

²¹ *Ibid.*, hal 310

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2) Observasi Terus Terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

3) Observasi Tak terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik pengumpulan data ini menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang telah dihimpun terlebih

dahulu dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan diteliti.²²

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk melengkapi data-data peneliti. Dalam hal ini peneliti akan meminta pada bagian humas sekolah mengenai sejarah sekolah, visi, misi, serta dokumen lain yang diperlukan.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²³

Dalam mengolah data penelitian ini dengan menggunakan analisis non statistik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai realita yang ada di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

²² Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*,h. 136

²³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru...*,h.12

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti terjun ke lapangan maka semakin banyak dan kompleks data yang didapat. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁴

Reduksi data dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan meringkas kembali catatan lapangan, menyederhanakan data, memilah dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian sehingga data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam lingkup penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

²⁴ Anggara, Rian, and Umi chotimah. "Penerapan Lesson Study Berbasis Musyawarah Guru Mata pelajaran Terhadap Peningkatan kompetensi profesional guru SMP kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal forum Sosial*, vol.5, no.01, 2012.

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya.²⁵

Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan penomoran pada setiap subpokok permasalahan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif dan beberapa tabel untuk memberikan informasi yang diperlukan.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.²⁶

Proses analisis data baik ketika pengumpulan data maupun setelah selesai pengumpulan data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pada waktu pengumpulan data, dilakukan pembuatan reduksi data, sajian data dan refleksi data.
- 2) Menyusun pokok-pokok temuan yang penting dan mencoba memahami hasil-hasil temuan tersebut dan melakukan reduksi data.

²⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*,h.15

Subur, Johan."Analisis Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tingkat kemampuan di kelas." Jurnal Penelitian Pendidikan 13,no. 1(2016)

- 3) Menyusun sajian data secara sistematis agar makna peristiwanya semakin jelas.
- 4) Mengatur data secara menyeluruh. Dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Apabila dirasa kesimpulan masih perlu tambahan data, maka akan kembali dilakukan tinjauan lapangan untuk kegiatan pengumpulan data sebagai pendalaman.

Dalam tahapan ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pada data yang telah direduksi dan disajikan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau validasi data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data yaitu dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sumber data baik berupa bahan-bahan kepustakaan, informan, KBM, dan dokumentasi. Karena validasi data kualitatif ini menunjukkan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti.

Menurut Sugiyono mendefinisikan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono, triangulasi meliputi 2 hal, yaitu : ²⁷

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal 373-374

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
- b. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Pembelajaran

1. Pengertian Motivasi

Kata ‘*Motif*’ diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai satu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan), berawal dari kata ‘*motif*’ itu, maka Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan.²⁸

Menurut Mc. Donald, Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya ‘*feeling*’ dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy didalam system ‘*neurophysiological*’ yang ada pada organisme manusia (Walaupun karena menyangkut kegiatan fisik manusia). Penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

²⁸ Sudirman, Intraksi & Motivasi belajar mengajarkan (Jakarta: Rajawali pers, 2012) hal.73

- b. Motivasi di tandai dengan munculnya, rasa/''feeling'', seseorang. Dalam hal ini memotivasi relevan dengan munculnya dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi Motivasi dalam hal ini sebenarnya respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adanya tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.²⁹

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.³⁰

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebabnya itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problema pribadi dan lain-lainnya. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energy, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian seharusnya

²⁹Ibid. Hal 74

³⁰ Minat dan Motivasi dalam *meningkatkan hasil belajar siswa*, jurnal pendidikan.2007.

dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar termotivasi pada dirinya. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga orang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.³¹

Guru dalam memberikan motivasi kepada siswa hendaklah menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan bagi siswa dengan suasana yang menyenangkan itu siswa dapat belajar secara optimal, Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang menyerahkan siswa itu untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam hal ini sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.³²

a. Macam-macam Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya saja seseorang yang senang membaca,

³¹A M, Sardiman Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

³² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar Rus Media 2012) hal 23

tidak perlu ada yang mendorong atau menyeluruhnya rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang siswa belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan dan nilai atau keterampilan tertentu selain itu. Itulah sebab motivasi intrinsic juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.³³

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak ahli mungkin menjadi ahli. Dorongan yang mengerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar symbol. Dalam proses belajar, motivasi intrinsic memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsic memiliki pengaruh yang

³³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar Rus Media 2012) hal 23

lebih efektif, karena motivasi intrinsik relative lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).³⁴

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar dengan keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.³⁵

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 138

³⁵ *Ibid*, hal 24, Sadirman, *Loc. Cit.*, hal 76

b. Fungsi Motivasi

Sehubungan dengan hal tersebut fungsi motivasi :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- 4) Motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.³⁶

c. Upaya Meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 02 Muara Kemumu

Upaya meningkatkan Motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan oleh Bambang Muliansyah S.Pd.I yaitu :

1. Memberi angka- angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu di ingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil

³⁶Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.

belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan seorang guru hendaknya mampu memandang bahwa dengan kehadiran siswa dikelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa.

2. Guru hendaknya mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa, sehingga seorang guru harus berupaya membangkitkan kembali keinginan siswa dalam belajar. Maka dari itu motivasi sangat dibutuhkan apalagi dalam mendidik anak-anak yang masih SD, di SD Negeri 02 Muara Kemumu guru sangat memotivasi siswanya agar semangat belajar.³⁷

3. Pengertian Pembelajaran

- a. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

³⁷Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Bambang Muliandyah, S.Pd.I SD Negeri 02 Muara Kemumu, Tanggal 15 Juni 2020.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.³⁸

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa

³⁸Wina. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Prenada Media Group, 2010, hal.243, Isjoni. *Cooperative Learning : Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 15.

pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar di SD Negeri 02 Muara Kemumu. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.³⁹

- b. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap peserta didik. Peserta didik tidak menerima pengetahuan dari pendidik atau kurikulum secara pasif. Teori skemata menjelaskan bahwa peserta didik mengaktifkan struktur kognitif mereka dan membangun struktur-struktur baru untuk mengakomodasi masukan-masukan pengetahuan yang baru. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis.
- c. Dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang bersangkutan. Pendidik berperan sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang terjadi bersamaan, tetapi memiliki makna yang berbeda, sebagaimana yang diungkapkan Suherman (2003) bahwa “Peristiwa mengajar selalu disertai dengan peristiwa belajar, ada guru yang mengajar maka ada pula siswa yang belajar. Namun, ada siswa

³⁹ Warsit Bambang, 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

yang belajar belum tentu ada guru yang mengajar, sebab belajar bisa dilakukan sendiri.”

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, pendidik mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pendidik dengan pesertadidik.⁴⁰

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.⁴¹

⁴⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

⁴¹ *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Juli – Desember 2020

4. Motivasi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran siswa setiap guru mempunyai keinginan agar siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan, harapan tersebut sering kali kandas dan tidak bisa terwujud karena banyak siswa tidak seperti diharapkan. Maka sering mengalami berbagai kesulitan dalam faktor belajar salah satunya faktor kesulitan dalam belajar adalah kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa sebagai pertanda bagi siswa mengalami kesulitan dalam belajar dapat diketahui dari berbagai jenis masalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajarnya rendah, dibawah rata-rata kelas
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang di lakukannya
- c. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, suka menentang, dusta, tidak mau menyelesaikan tugas-tugas dan lain sebagainya
- d. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan seperti suka bolos, suka mengganggu teman dan sebagainya.
- e. Kemampuan rendah
- f. Materi belajar terlalu rendah
- g. Bakat dan minat tidak sesuai.⁴²

Sebab-sebab terjadinya masalah belajar yang di alami oleh siswa disekolah dapat dideteksi antara lain kurangnya motivasi belajar motivasi merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, tanpa adanya motivasi siswa akan mengalami kesulitan belajar, maka dari itu guru SD Negeri 02 Muara Kemumu yang mengajar pada saat jam mereka masing-masing mereka memotivasi siswa SD supaya mengurangi

⁴²Sardiman, A.M. 1990. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali.

masalah belajar dalam diri siswa tersebut, dengan memberikan motivasi siswa jadi semangat belajar.⁴³

Motivasi belajar siswa merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah gairah atau semangat belajar, sehingga seorang siswa yang bermotivasi kuat, dia akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Dengan demikian, siswa yang mempunyai motivasi kuat, dia akan mempunyai semangat dan gairah belajar yang tinggi, dan pada gilirannya akan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Seorang siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, dan kekuatan mental tersebut, dapat tergolong rendah dan tinggi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.⁴⁴

Dalam motivasi tergantung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, dan menyalurkan serta mengarahkan sikap dan perilaku belajar. Setidaknya ada dua komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Siswa yang termotivasi, ia akan membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan dan akan mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh tenaga di dalam dirinya. Dengan kata lain, motivasi memimpin dirinya ke arah reaksi-reaksi mencapai tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan

⁴³Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Grafindo Persada. Jakarta, Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. PT Rineka Cipta

⁴⁴Sardiman, AM. (2006). *Integrasi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

diakui oleh orang lain. Faktor yang berasal dari luar individu yang berpengaruh terhadap seorang siswa dalam belajar, di antaranya adalah pengaruh dari orang tua. Orang tua, merupakan orang yang pertama kali mendidik anaknya sebelum anak tersebut mendapat pendidikan dari orang lain. Demikian juga dengan hal pemenuhan kebutuhan rohani (intrinsik) dan jasmani (ekstrinsik) bagi seorang anak, maka orang tua lah yang bertanggungjawab pertama kali.⁴⁵

Di dalam mendidik dan memenuhi kebutuhan anaknya, maka diperlukan perhatian dari orang tua. Peran utama bagi orang tua dalam lingkungan keluarga, yang terpenting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak, sebab pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Sedangkan bagi seorang anak, ketika melakukan proses belajar ada dua faktor yang menjadi tenaga penggerakannya, yaitu motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang berasal dari luar diri dan motivasi instrinsik yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Seorang anak yang belajar dengan motivasi yang rendah atau bahkan tidak mempunyai motivasi, akan susah untuk diajak berprestasi, anak merasa cepat puas dengan hasil yang diperoleh, apatis, tidak kreatif dan tidak fokus⁴⁶.

Dalam kondisi seperti ini, peran orang tua sebagai motivator dituntut untuk mampu membangkitkan motivasi belajar anaknya

⁴⁵Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.

⁴⁶ *Ibid*, hal 94..

sehingga segala potensi yang dimiliki anak terekspresikan dalam bentuk perilaku-perilaku belajarnya. Usaha orang tua untuk membantu membangun motivasi belajar pada diri anak-anaknya, bukanlah usaha yang mudah karena motivasi belajar ini sebenarnya harus sudah mulai ditanamkan orang tua kepada anaknya sejak dari kecil. Dengan demikian, anak diharapkan memiliki kesadaran akan pentingnya belajar untuk dirinya. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pengaruh tersebut, tergantung pada seberapa besar perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Bila perhatian yang diberikan oleh orang tua besar, maka akan mendorong munculnya motivasi belajar dalam diri anaknya, demikian pula sebaliknya.

Di mana pada akhirnya, prestasi belajar anak di sekolah yang mendapat perhatian dari orang tua lebih baik dibandingkan dengan prestasi anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Dengan demikian, dapat diduga adanya pengaruh yang signifikan dari perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.⁴⁷

Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan

⁴⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 101

memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, di antaranya yaitu:

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapot angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa untuk belajar. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar para peserta didik.

d. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka

ada motivasi untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

e. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tetap. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

f. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah yang terlalu sering melakukan ulangan (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan para peserta didik⁴⁸.

B. Metode Belajar bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

a. Metode bercerita

Metode bercerita Adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya

⁴⁸ Soemanto, Wasty. (1990). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta Usman, Uzer. (2003). *Menjadi guru profesional*

memperkenalkan. Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa.⁴⁹

Metode cerita dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa berbicara, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangkaian menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar pada siswa. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, makna metode cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru di . Kegiatan bercerita dapat dilakukan pada saat kegiatan pembukaan, kegiatan inti, maupun pada waktu-waktu senggang di sekolah. Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan atau memberikan penjelasan secara lisan. Bercerita juga merupakan cara untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang guru hendaklah mampu menjadi seorang pendongeng yang baik yang akan menjadikan sebagai kegiatan bermain yang menarik dan dapat menjadikan pengalaman yang unik bagi anak pada saat bercerita tentang kisah nabi pada saat di kelas lokal. Penelitian ini adalah bahwa penggunaa Metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran Pendidikan agama islam di SD, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa. Selain itu keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui Metode bercerita, dengan hasil siswa menjadi meningkat dari sebelumnya,

⁴⁹Nurhasana. (2013). *Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Bahas*

karena tidak semua siswa mampu menyerap pelajaran dengan guru menjelaskan lewat menulis di papan tulis, oleh karena itu metode berceritalah yang digunakan supaya efektif dan siswa mudah menyerap pelajaran tersebut.⁵⁰

Metode bercerita dalam pembelajaran PAI adalah cara penyajian materi pembelajaran secara lisan dengan menceritakan peristiwa sejarah hidup manusia di masa lampau yang menyangkut ketaatan untuk diteladani atau kemungkaran untuk ditinggalkan yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits menggunakan alat peraga pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan pembinaan kepribadian peserta didik.⁵¹

Cerita mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak. Sebab cerita itu pula kenyataannya dapat merajut hati manusia dan dapat mempengaruhi perasaan dan pula kehidupan mereka. Cerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap baik dalam merangsang pola pikir anak SD. Karena dengan mendengar cerita, pemikiran dan emosional anak terangsang sehingga tertarik menyerap pesan yang disampaikan tanpa dipaksakan. Cara seperti ini telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sejak dahulu, “beliau sering bercerita tentang kisah-kisah kaum terdahulu kepada sahabatnya dengan tujuan dapat mengambil hikmah dan pelajaran”. Inilah yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 02 Muara Kemumu, sehingga anak-anak SD termotivasi

⁵⁰ Ismoerdijahwati, K. 2007. *Metode Bercerita*. Surakarta: FKIP UNS.
An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, terj.cet. -2. Bandung: Diponegoro.

dengan cerita kisah-kisah nabi yang di sampaikan guru kepada siswanya, dengan metode bercerita siswanya mudah memahami apa yang guru sampaikan.

Allah SWT dalam memberikan pelajaran pada manusia banyak menggunakan metode bercerita yakni menceritakan kisah-kisah yang baik untuk diteladani dan menceritakan kisah-kisah yang buruk untuk dihindarkan. Hal ini misalnya dapat dilihat pada sebuah ayat yang menggambarkan nilai pedagogis dalam sejarah diungkapkan oleh Allah SWT dan ini sekaligus sebagai landasan metode bercerita dalam al-Qur'an, sebagai berikut:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: *“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui”*. (QS. Yusuf, 12: 3)⁵²

b. Tujuan Metode Cerita

Adapun tujuan bercerita bagi anak yaitu menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai sosial, moral, dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita, sehingga mereka dapat menghayati dan menjalankan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral anak berkaitan dengan bagaimana seharusnya sikap moral seseorang yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama berkaitan dengan bagaimana seharusnya

⁵² Departemen Agama RI, AlQur-an Dan Terjemahan, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, hal. 188

seseorang bersikap dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan pada ajaran agama yang diyakininya.⁵³

Guru dapat memberikan informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang perlu diketahui oleh anak. Lingkungan fisik berkaitan dengan segala sesuatu yang ada di sekitar anak selain manusia. Lingkungan sosial berkaitan dengan peri kehidupan manusia yang meliputi orang yang ada dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵⁴

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bercerita serta tema yang akan dipilih oleh guru menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan lain. Guru memiliki kebebasan untuk menentukan bentuk cerita yang dipilih, sepanjang bisa menggambarkan isi cerita dengan baik. Bahan dan alat yang dipergunakan dalam kegiatan bercerita sangat bergantung kepada bentuk cerita yang dipilih sebelumnya. Dan untuk mengetahui ketercapaian tujuan dapat dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk menumbuhkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah disampaikan tersebut. Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak serta pencapaian tujuan pendidikan. Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita, guru terlebih dahulu harus merancang kegiatan bercerita berupa langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis diantaranya :

⁵³ [fathurrohman8685](#) on January 21, 2013

⁵⁴ *Ibid*, hal 170

- 1) Menetapkan tema dan tujuan cerita
- 2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih
- 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita.
- 4) Menetapkan langkah-langkah dengan mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita.
- 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.⁵⁵

c. Manfaat Metode Bercerita

Menurut Madyawati, manfaat metode belajar cerita diantaranya yaitu:

- 1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak.
- 2) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi.
- 3) Memacu kemampuan verbal anak.
- 4) Memberikan sejumlah pengetahuan social dan nilai moral keagamaan.
- 5) Memberikan pengalaman belajar untuk melatih pedegarannya. Membantu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 6) Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri bagi anak.⁵⁶

d. Bentuk dan Jenis Metode Bercerita

Menurut Dhien, berdasarkan jenis media yang digunakan, metode bercerita dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu :

- 1) Bercerita tanpa alat peraga

Bercerita tanpa alat peraga yaitu kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru atau orang tua tanpa menggunakan media atau alat

⁵⁵ *Tujuan metode bercerita* Mudini dan purba (2009).
Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 168

peraga yang diperlihatkan pada anak. Bercerita tanpa alat peraga adalah bentuk cerita yang mengandalkan kemampuan pencerita dengan menggunakan mimik (ekspresi), pantonim (gerak tubuh). Dan vocal pencerita sehingga yang mendengarkan dapat menghidupkan kembali dalam fantasi dan imajinasinya, guru harus memperhatikan ekspresi wajah, gerak gerik tubuh, dan suara guru harus dapat membantu anak supaya dia mengerti apa yang di jelaskan. Bercerita tanpa alat peraga ini telah di contohkan guru SD Negeri 02 Muara Kemumu kepada siswanya supaya mereka mudah memahami yang guru sampaikan.

2) Bercerita dengan alat peraga

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media atau alat peraga adalah kegiatan menyajikan cerita dengan menggunakan berbagai media yang menarik bagi pendengar atau penonton. Alat atau media yang digunakan hendaknya aman, menarik, dapat dimainkan oleh siapa saja dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Alat peraga yang digunakan berupa seperti buku tentang kisah nabi. Spidol, infocus, papan tulis.⁵⁷

e. Langkah-langkah penerapan metode bercerita

1. Menentukan topic cerita yang menarik topic merupakan pokok pikiran atau gagasan.
2. Menyusun kerangka cerita dengan bahan-bahan.

⁵⁷V. Indra Sanjaya, "Pendidikan Iman: Belajar Dari Tradisi Kuno" Wacana Biblika 9, no. 1 (2009): 4

3. Mengembangkan kerangka cerita.
4. Menyusun teks cerita.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Belajar Cerita di SD Negeri 02 Muara Kemumu

Berdasarkan Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 02 Muara Kemumu yaitu Bapak Bambang Muliansyah, S.Pd.I, Beliau Mengatakan bahwa dalam penerapan metode belajar cerita terdapat factor yang menghambat dan mendukung, yaitu :

1) Faktor Pendukung

Untuk terjadinya kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, perlu adanya faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan yaitu :

- a) Sarana dan Prasarana
- b) Buku-buku islami
- c) Faktor keluarga
- d) Faktor Minat
- e) Faktor situasi dan kondisi

2) Faktor Penghambat

- a) Sikap dan tingkah laku anak yang baik dan buruk
- b) Konsentrasi anak yang mudah berubah-ubah
- c) Lingkungan belajar.⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Bambang Muliansyah, S.Pd.I SD Negeri 02 Muara Kemumu, Tanggal 15 Juni 2020

BAB III

KONDISI OBYEKTIF PENELITIAN

A. Profil SD Negeri 02 Muara Kemumu

1. Sejarah SD Negeri 02 Muara Kemumu

SD Negeri 28 Batu bandung berdiri pada tahun 1983 dan bersetatus sekolah negeri dan sekolah induk, desa Batu bandung, kecamatan kepahiang, kabupaten Rejang lebong, provinsi Bengkulu. Pada tahun 1983 SD Negeri 28 Batu bandung bagunannya terdiri dari dua unit perumahan guru, yang masing-masing unit terdiri dari tiga pintu atau ruangan, satu unit perumahan kepala sekolah dan rumah penjaga sekolah.

Karena adanya pemekaran kabupaten kepahiang sehingga pada tahun 2005 SD Negeri 28 Batu bandung kecamatan kepahiang, kabupaten Rejang lebong berubah nama menjadi SD Negeri 06 Bermani Ilir, kabupaten kepahiang provinsi Bengkulu. Lebih kurang dua tahun kemudian terjadilah pemekaran pada tingkat kecamatan, sehingga SD Negeri 06 Bermani Ilir berubah nama menjadi SD Negeri 02 Muara Kemumu, kabupaten kepahiang, Provinsi Bengkulu, hingga sekarang.

SD Negeri 28 Batu bandung kecamatan kepahiang, kabupaten Rejang lebong pertama kali di pimpin oleh :

1. Machzum, Periode tahun 1985 s.d 2007 (Alm)
2. Dalimin, S.P.d. SD., Periode tahun 2007 s.d 2012
3. Doise Sukarti, Periode tahun 2012 s.d 2015
4. Reti Maryani, S.P.d, Periode tahun 2015 s.d 2018

5. Yoba Ade Ardiansyah S.P.d, Periode tahun 2018 hingga sekarang.

SD Negeri 02 Muara Kemumu sekarang memiliki satu kepala sekolah, dan satu penjaga sekolah dan sebelas orang dewan guru.

2. Visi dan Misi SD Negeri 02 Muara Kemumu

a. Visi

Membentuk manusia yang berakhlak, beriman dan bertaqwa, berprestasi, cerdas, terampil dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan/ aqidah melalui pengamatan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK , bahasa, olahraga yang sesuai bakat, minat, dan potensi siswa.
- 4) Mengoptimalkan perpustakaan dan pengembangan sumber daya yang ada disekolah dan lingkungan sekitar.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan sekitar.

3. Profil Madrasah sekarang sebagai berikut

Nama Sekolah : SD Negeri 02 Muara Kemumu
 NPSN : 10702296
 Jenjang Pendidikan : SD
 Status Sekolah : Negeri
 Alamat Sekolah : Desa Batu Bandung, Kecamatan Muara kemumu,
 Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

Kode pos : 39174
Posisi Geografis : -3.6216 (Lintang) 102.6894 (Bujur).
Email Sekolah : sdn02muarakemumu@gmail.com
NO.Telepon : 082179706024

4. Karakteristik Umum SD Negeri 02 Muara Kemumu

SD Negeri 02 Muara Kemumu adalah sebuah sekolah yang terletak di tengah Desa Batu bandung, Kabupaten Kepahiang, provinsi Bengkulu. Sekolah ini berada di ujung Desa Batu bandung tidak jauh dari jalan raya.

5. Tujuan Sekolah

Mengacu pada Visi dan Misi Sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan SD Negeri 02 Muara Kemumu dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama yang merupakan hasil proses pembelajaran dan pembiasaan.
- b. Menguasai dasar ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.
- c. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan sekitar.
- d. Menjadi sekolah bermutu dan diminati oleh masyarakat.

6. Profil Tenaga Pendidik hingga sekarang

Data guru dan pegawai SD Negeri 02 Muara Kemumu

Tabel 3.1

Data seluruh Guru dan pegawai SD Negeri 02 Muara Kemumu

Tahun 2021

NO.	Nama Guru dan TU	Jabatan	Golongan dan NIP
1.	Yobha Ade Ardiansyah,S.Pd	Kepala Sekolah	NIP.198809242014021001
2.	Darmita Asmi, S.Pd	Guru Kelas	NIP.197010112014102001
3.	Maryani,S.Pd	Guru Kelas	NIP.19660710200502002
4.	Tarmizi	Ketua komite sekolah	
6.	KMS.Muharam Saribi,S.Pd	Guru Kelas	NIP.198808252019031007
7.	Bambang Muliansyah,S.Pd.I	Guru PAI	NIP.199306232019031007
8.	Mirwansya Syaputra,S.Pd.	Guru Olahraga	NIP.199405212019031002
9.	Siska S.Pd.I	Guru Kelas	
10.	Pera Susianti S.Pd.	Guru Kelas	
12.	Yulia Alisa S.Pd	Guru Kelas	
13.	Peni Gusti	Guru Kelas	
14.	Virdan Zulkarnain	Penjaga Sekolah	
15.	Citra Praditia	Pembina Pramuka	
16.	Wisna Aini,S.Pd.	Guru Kelas	NIP.196211281985092001

B. Data Siswa

Tabel 3.2

Rekapitulasi Data Siswa

DATA NAMA SISWA KELAS I
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI
1	Agrelinza Wardatus Zifa	P	
2	Ajry Arafah		L
3	Algi Putra Litama		L
4	Andika Pratama		L
5	Aryo Julio Lincardo		L
6	Baday		L
7	Chellen	P	
8	Dika Melan Jayansen		L
9	Faza Aulia Tsabita	P	
10	Khaira Oktaviavi	P	
11	Kenzu Alvaro		L
12	Muhammad Rizki Hidayat		L
13	Rafha Dwi Putra		L
14	Vionica Azizi	P	
15	Raisa Aprilia	P	
16	Reflin Repaldo		L
17	Salsabila Putra	P	
18	Serlin Anita	P	
19	Zara Melati	P	
	Jumlah	9	10
	Jumlah Keseluruhan siswa	19	

Tabel 3.3
DATA NAMA
SISWA KELAS II

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI
1	Abel Aprisa	P	
2	Aditya Dwi Putra		L
3	Ahmad Rabil Depa P.		L
4	Ahmad Reyval		L
5	Aldo Amanda		L
6	Aldo Pranssico		L
7	Ajeng Dewi Anggraini	P	
8	Calvin Giovanni E.R		L
9	Arif Apandi		L
10	Aurel Roreza	P	
11	Cella Amanda Sari	P	
12	Dila Dwika Putri	P	
13	Dite Apriani	P	
14	Fahri Dwi Septra		L
15	Fina Kalila	P	
16	Flora Bilqis Gabrilla	P	
17	Giesel Dwi Putri	P	
18	Lowrenza		L
19	Riski Aditia	P	
20	Syagitaaz-Zarah		L
21	Padil Hidayat	P	
22	Ziren	P	
		JUMLAH	JUMLAH
		12	10
	Jumla Keseluruhan Siswa	22	

Tabel 3.4
DATA NAMA
SISWA KELAS III

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI
1	Deni Setiawan		L
2	Aurin Mutiara	P	
3	Dea Bunga	P	
4	Dea Jenia	P	
5	Diki		L
6	Ilham		L
7	Farhan		L
8	Farel		L
9	Ferlando Alexander		L
10	Jesika Rania Putri	P	
11	Iksan Kurniawan		L
12	Muhammad Rafah		L
13	Muhammad Rafih		L
14	Muhamad Rifki		L
15	Maura Oktari	P	
16	Rere Adelia	P	L
17	Rian		L
18	Safa Dwi Zafira	P	
19	Saskia Fetrika	P	
		JUMLAH	JUMLAH
		8	11
	Jumla Keseluruhan Siswa	19	

Tabel 3.5

DATA NAMA
SISWA KELAS IV

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI
1	Abib Alfaro		L
2	Abel Selsiya Agriyani	P	
3	Afgan Nasoha		L
4	Araffel Pandawa		L
5	Ade Intan Amanah	P	
6	Aura Valentika	P	
7	Beno Agustian		L
8	Chaca Salsabila	P	
9	Dede Mario		L
10	Dewa Ariston		L
11	Dimas Glen Pratama		L
12	Helsen		L
13	Jesika Putri Adira	P	
14	Jesika Puspitasari	P	
15	Justinadam Pratama		L
16	Keyla Ayuwandira	P	
17	Kheysa	P	
18	Ketti Erina Putri	P	
19	Muhammad Aidil Aziz		L
20	Mei-Mei	P	
21	Mesa Delola Kirana	P	
22	Pera Andini	P	
23	Plora Revania	P	
24	Rahel Zilqia Ayuby	P	
25	Vadila Realdi		L
26	Vira Aurelliyah	P	
27	Zaskia Malika	P	
		Jumlah	Jumlah
		16	11
	Jumla Keseluruhan Siswa	27	

Tabel 3.6
DATA NAMA
SISWA KELAS V

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI
1	Airin Aprilia	P	
2	Amelia	P	
3	Andini Julianti Dwi Putri	P	
4	Apip Pratama		L
5	Assyfa Aulia Putri	P	
6	Aurel Adelia Putri	P	
7	Aurilla Zesar Zivania	P	
8	Fachri Al Bokori		L
9	Febiyola	P	
10	Ghina Siti Aulia	P	
11	Gilangga		L
12	Habib Alfarisi		L
13	Habib Alpatir		L
14	Kirana	P	
15	Riski Aditia		L
16	Sasa Juliati	P	
17	Silvani Erika	P	
18	Syafa Daviani Azhri	P	
19	Trio Apiko		L
20	Yolanda	P	
21	Yuda Okta Pratama		L
22	Miko Oktim Plando		L
23	Aditia Putra		L
24	Rexzha Aghel Gusnul		L
		JUMLAH	JUMLAH
		14	11
	Jumlah Keseluruhan Siswa	24	

Tabel 3.7
DATA NAMA
SISWA KELAS VIA

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI
1	Agnes Aprisa	P	
2	April Melando		L
3	Farel Marceleno		L
4	Ariel Wisnu Sanjaya	P	
5	Baroka Obama		L
6	Decha Vaneza	P	
7	Aurel Cintya Bela	P	
8	Falenta Oktapia	P	
9	Dimas Glendy Ramadhani		
10	Keyla Jenisa	P	
11	Laura Jenifer	P	
12	Marsello Alvino Marco		L
13	Mharzha Cinthia Putricha	P	
14	Natasya Rolenza	P	
15	Parel .R		L
16	Yera Dia Lenta	P	
17	Riska Nopitasari	P	
18	Rio Saputra		L
19	Kharunisa	P	
20	Rafel Muhamad Iqbal		L
		JUMLAH	JUMLAH
		11	9
	Jumla Keseluruhan Siswa	20	

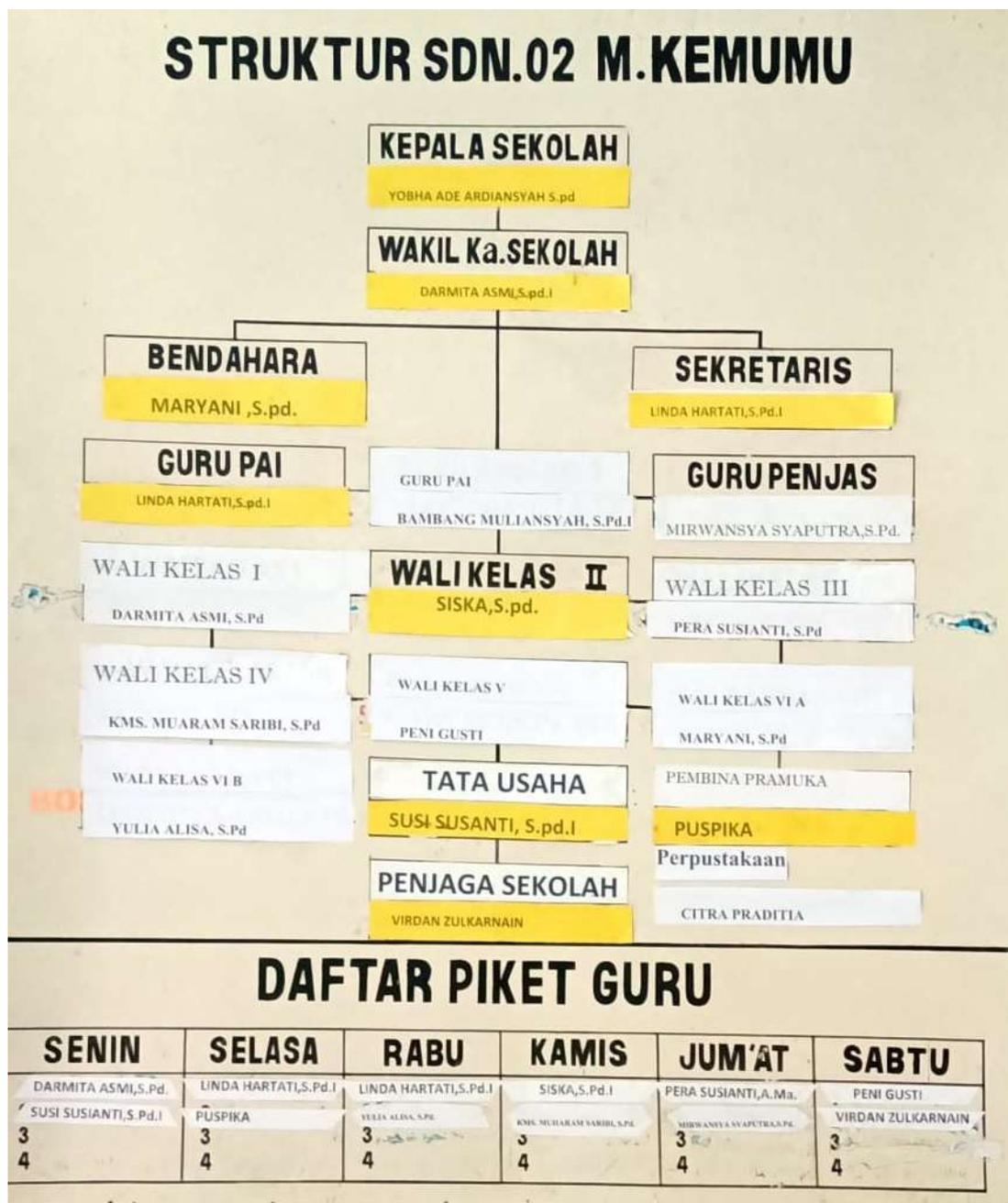
Tabel 3.8
DATA NAMA
SISWA KELAS VIB

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI
1	Adelia Putri	P	
2	Aglen Arisko		L
3	Arga Elo R		L
4	Bayu Muhamad Fadil		L
5	Dui Muhamad Iqbal		L
6	Erika Cinta Ceria		L
7	Faisal	P	
8	Gita		L
9	Marchel Okta P		L
10	Melanda Anisa		L
11	Pino Chaniago	P	
12	Raffa Fadila Zikri	P	
13	Regis Dwi P		L
14	Radian Saputra		L
		JUMLAH	JUMLAH
		4	10
	Jumla Keseluruhan Siswa	14	

Mengetahui
K.a SDN 02 Muara Kemumu,

YOBHA ADE ARDIANSYAH,
S.Pd NIP.198809242014021 002

C. Struktur Organisasi



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis memperoleh data tentang Motivasi Pembelajaran PAI dengan Metode bercerita di kelas 1 SD Negeri 02 Muara Kemumu. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, adapun data-data yang penulis peroleh yaitu mengenai motivasi pembelajaran PAI dengan metode bercerita.

1. Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa SD 02 Muara Kemumu Dengan Menggunakan Metode Bercerita Dalam Mata Pelajaran PAI

Upaya guru PAI dalam memotivasi belajar PAI adalah, memberikan Pujian Dalam rangka mendorong motivasi belajar pelajaran peserta didik di sekolah, pujian perlu diberikan kepada peserta didik yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.

Bercerita bisa menjadi metode belajar yang menyenangkan, banyak sekali manfaat yang bisa dipetik dari cerita, salah satu alasan terkait dengan pemilihan metode bercerita adalah mengasah kemampuan bercerita dilakukan dengan asumsi bahwa semakin guru berhasil bercerita maka diharapkan peserta didik akan mendapatkan manfaat yang lebih banyak dari cerita yang mereka dengarkan.

Dalam Penggunaan metode bercerita agar mendapat respon positif pada peserta didik dan tercapainya tujuan dari pembelajaran pendidikan agama

islam, maka dalam menerapkan metode bercerita yang baik perlu adanya upaya guru pai dalam memotivasi siswa dengan metode bercerita ini.⁵⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dengan Guru PAI yaitu Bapak Bambang Muliansyah S.Pd.I beliau menyatakan bahwa, upaya guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI SD Negeri 02 Muara Kemumu yaitu :

- a. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara padahari rabu tanggal 28 April 2021 beliau mengatakan bahwa :

“ Dalam kegiatan rutin dikelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Sebab dari itu guru Pendidikan agama Islam SD Negeri 02 Muara Kemumu mengadakan kegiatan belajar yang dapat me mbangkitkan semangat dan rasa kegembiraan dalam pengajaran yang dapat menghindari ketergantungan dan kejenuhan dari proses pengajaran”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada hari rabu 28 April 2021 dari jam 7.30 Wib sampai 11.00 Wib diperoleh keterangan bahwa supaya murid tidak jenuh dan tidak bosan dalam proses belajar, maka dari itu guru Pendidikan agama islam menggunakan metode berceritaa, seperti bercerita tentang kisah nabi, dengan melakukan gerakan tangan tujuan supaya anak tidak bosa,tidak jenuh, selain itu menggunakan media seperti laptop, setelah murid mendengarkan metode bercerita tentang kisah nabi mereka melihat vidionya secara langsung di laptop, cara

⁵⁹ Hasil wawancara *dengan guru pendidikan agama islam di SD Negeri 02 Muara Kemumu* pada tanggal 28 April 2021.

ini dilakukan supaya anak tidak bosan dalam belajar, seperti hasil wawancara yang di kemukakan oleh guru Pendidikan agama islam di atas.

a. Mengemukakan tujuan dan pentingnya belajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari rabu tanggal 28 April 2021 beliau mengatakan bahwa :

“sebelum menyamakan materi guru Pendidikan gama Islam SD Negeri 02 Muara Kemumu terlebih dahulu menjelaskan tujuan mengajar yang hendak dicapai pada jam pelajaran itu sehingga peserta didik mengerti apa yang akan dipelajarinya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada hari rabu pukul 7.30 Wib sampai 11.00 Wib di peroleh keterangan bahwa untuk memudahkan tujuan pembelajaran ada beberapa langkah seperti memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri. memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar, membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran, memudahkan guru mengadakan penilaian.⁶⁰

Menyiapkan materi ajar sejak dari awal, langkah-langkah pembelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa supaya tidak kaku dalam memberi materi, karena tujuan utamanya adalah apa yang kita ajarkan kepada siswa itulah yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SD Negeri 02 Muara Kemumu pada tanggal 28 April 2021.

- b. Menyajikan pelajaran dengan menggunakan metode secara sistematis dan terencana.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari rabu tanggal 28 April 2021 beliau mengatakan bahwa :

“Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar, bahwa masalah ini sangat penting bagi peran calon guru karena menyangkut kelancaran tugasnya. Cara mengajar yang lebih baik ialah mempergunakan kegiatan peserta didik sendiri secara efektif dikelas merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa secara kontinu dan juga melalui kerja kelompok”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada setiap hari Rabu pukul 7.30 Wib sampai 11.30 Wib diperoleh keterangan bahwa menyajikan pelajaran dengan menggunakan metode Bercerita menurut guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan lain-lain. Metode-metode tersebut sangat menentukan pemahaman peserta didik, karna tanpa adanya strategi atau metode yang dilakukan dikelas, maka peserta didik dalam memahami materi akan mengalami kesulitan akan tetapi jika metode tersebut dapat di terapkan dengan baik dikelas maka siswa dalam memahami pelajaran akan lebih mudah Kalau misalnya guru menggunakan metode dan medianya sesuai maka peserta didik akan merasa senang, dalam kenyataan semuanya guru mengusahakan agar peserta didik

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Muara Kemumu pada 28 april 2021.

senang dalam pembelajaran akan tetapi masih ada kekurangan-kekurangan, begitulah sifat manusia.⁶²

Selain untuk memotivasi peserta didik media juga berguna sebagai penyalur konsep yang diinginkan oleh guru itu tersampaikan dengan mudah dan peserta didik tidak mudah lupa maka perlu sekali media tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Metode Bercerita Di SD Negeri 02 Muara Kemumu

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaannya metode bercerita tidak lepas dari faktor pendukung agar terlaksana apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran. Seperti guru merupakan fasilitator bagi siswanya, tanpa adanya guru pelajaran tidak tersampaikan.

1. Sarana dan prasarana

Sarana prasarana juga mempengaruhi dalam pembelajaran⁶³, Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Mei 2021 Guru pendidikan Agama islam Bapak Bambang Muliansyah mengatakan bahwa :

“sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang tidak bisa dibiarkan begitu saja karena sarana dan prasarana dapat mendorong keinginan siswa untuk belajar lebih baik dan lebih menyenangkan serta sarana prasarana juga dapat membuat untuk siswa lebih mudah memahami pelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran fisik sekolah, yaitu gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan,

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Muara Kemumu pada 5 mei 2021.

Irmalia susi angrini, “Motivasi belajar dan faktor-faktor yang berpengaruh : sebuah kajian pada interaksi pembelajaran mahasiswa”, jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran, vol 1 no.2, 2016,hal 32.

laboratorium, toilet, kantor dan bahan dan infrastruktur lainnya yang mungkin akan memotivasi siswa untuk belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi pada hari rabu tanggal 5 Mei 2021 pukul 8.00 Wib sampai 10.30 Wib diperoleh keterangan bahwa Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang tidak dapat di abaikan keberadaan dan peranannya sebagai faktor pendukung terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran memiliki hubungan langsung dan kuat dengan motivasi belajar mereka. Apabila sarana dan prasarana tidak mencukupi maka akan mempengaruhi faktor belajar siswa.

2. Buku-buku Islami, yang digunakan guru sebagai bahan dalam bercerita.

Buku islami yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam mengajar, guna untuk mempermudah guru dalam poses belajar mengajar supaya anak didik mudah mengerti dan memahami pelajaran sesuai dengan aturan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara guru pendidikan agama mengatakan bahwa :

“Dengan adanya buku-buku islami yang digunakan sebagai bahan mengajar,memudahkan guru dalam memberikan materi sesuai prosedur pendidikan,dan metode bercerita adalah pemilihan yang tepat untuk mengajar anak SD kemudian buku-buku islami sebagai bahan dalam memilih cerita”

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi peneliti pada hari rabu 5 Mei 2021 kepada guru pendidikan agama islam, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya buku-buku islami itu sangat mempermudah guru dalam mengajar, karena bahan ajar yang ingin di sampaikan guru sudah ada di sana, tinggal bagaimana cara guru menyikapi hal tersebut, buku islami banyak terdapat cerita yang mendidik seperti pada kisah nabi, dengan menggunakan metode bercerita guru sebagai fasilitator bagi guru untuk anak murid, tujuannya adalah untuk mempermudah.⁶⁴

3. Faktor keluarga

Keluarga sebagai madrasah utama bagi anak, dapat membiasakan memberikan kisah teladan kepada anak sehingga anak dapat dengan mudah mengambil hikmah cerita yang di dapatkannya.⁶⁵

Hasil wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam pada hari rabu 5 Mei 2021 beliau mengatakan bahwa:

“Faktor keluarga menjadi salah satu hal penting dalam mendidik anak terutama orang tuanya, anak dapat menyerap metode bercerita seperti cerita kisah yang di sampaikan oleh guru”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada hari rabu pukul 7.30 Wib sampai 10.30 Wib diperoleh keterangan bahwa Faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak, orang tua berperan sebagai pembimbing dalam perkembangan

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Muara Kemumu pada 5 mei 2021

Erliswanti, “Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SD angkasa 10 halim perdanakusuma Jakarta timur”, Jurnal pendidikan matematika vol 5 no.2, hal 181.

social anak, emosional anak membimbing dalam bersikap yang baik, dengan cara memberikan arahan dan contoh yang baik kepada anak. Orang tua sebagai madrasah utama bagi anaknya, yang memberikan motivasi, dorongan serta semangat.

4. Faktor Minat

Anak yang memiliki minat untuk mendengarkan apa yang dikisahkan oleh guru maka akan lebih mudah menerima pesan-pesan moral dan menerapkannya.⁶⁶

Hasil wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam pada hari rabu 5 Mei 2021 beliau mengatakan bahwa:

“dengan minat mereka yang tinggi untuk mendengarkan kisah islami yang di sampaikan oleh guru maka anak akan lebih mudah untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan hal positif.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada hari rabu 5 Mei 2021, pukul 7.30 Wib sampai 10.30 Wib, diperoleh keterangan bahwa timbulnya faktor minat seseorang di sebabkan oleh beberapa hal yaitu rasa tertarik atau bahkan rasa senang perhatian dan kebutuhan, anak yang memiliki minat belajar yang tinggi maka mereka akan lebih cenderung mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, dan menerapkannya, karena dengan minat anak tersebut niat untuk belajar dan serius dalam menerima pelajaran.

Ari indriani, “Pengaruh motivasi belajar siswa kelas 5 terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri bejirejo kecamatan kunduran kabupaten blora,” Jurnal ilmiah pendidikan matematika vol 4 no 2, 2016, hal 134.

5. Faktor situasi dan kondisi

Situasi yang tenang dan kondisi yang nyaman serta kisah yang menarik akan menimbulkan daya tarik anak untuk mendengarkan cerita sehingga anak dapat menemukan keteladanan dalam cerita dan mengambil hikmah dari cerita tersebut.⁶⁷

Hasil wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam pada hari rabu 5 Mei 2021 beliau mengatakan bahwa:

“faktor situasi dan kondisi mempengaruhi kelancaran dalam proses belajar, situasi yang baik maka akan baik pula hasilnya begitupun sebaliknya, sebagai guru harus bisa mengkondisikan situasi bagaimanapun.”

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi peneliti pada hari rabu tanggal 5 mei 2021 pukul 7.30 Wib sampai 10.30 Wib diperoleh keterangan bahwa adanya Kondisi internal (internal condition) adalah kemampuan yang telah ada pada diri individu sebelum ia mempelajari sesuatu yang baru yang dihasilkan oleh seperangkat proses transformasi (ingat information processing).

Kondisi Eksternal (eksternal condition) adalah situasi perangsang di luar diri si belajar. Kondisi belajar yang diperlukan untuk belajar berbeda-beda untuk setiap kasus. Begitu pula dengan jenis kemampuan belajar yang berbeda akan membutuhkan kemampuan

Suwarti ningsih, “Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita siswa kelas 3 SD Negeri 1 beringin jaya kecamatan bumi raya kabupaten morowali”, Jurnal kreatif online vol 2 no 4, 2014, hal 63.

belajar sebelumnya yang berbeda dan kondisi eksternal yang berbeda pula.⁶⁸

Dari hasil penelitian dan observasi dapat menyimpulkan bahwa upaya guru dalam memotivasi siswa SD Negeri 02 Muara Kemumu antaranya adalah menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam kegiatan belajar sehingga dalam proses belajar anak-anak tidak bosan dan monoton.

Sebab dari itu guru pendidikan agama islam mengadakan kegiatan belajar yang membuat semangat dan rasa gembira pada anak, dengan menggunakan metode bercerita ini anak mudah memahami apa yang guru sampaikan. Menyajikan pelajaran secara sistematis dan terencana dengan menggunakan kegiatan peserta didik sendiri secara efektif dikelas merencanakan dan melaksanakan kegiatan sedemikian. Adapun faktor pendukung dan penghambat seperti factor pendukung yaitu, sarana dan prasarana, ruang kelas, spidol, buku-buku islami, papan tulis, kursi meja dll. Dan adapun factor penghambatnya seperti, konsentrasi anak yang berubah-ubah, lingkungan belajar yang kotor, berkelahi, suka bikin onar dan tidak memperhatikan saat guru menerangkan, computer belum ada, kurangnya buku baru untuk anak

Dalam kegiatan rutin sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang membosankan dalam mengajar, supaya anak

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Muara Kemumu pada 5 april 2021

murid tidak bosan, mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode yang tepat yakni metode bercerita.

Bercerita bisa menjadi metode belajar yang menyenangkan, banyak sekali manfaat yang bisa dipetik dari cerita, salah satu alasan terkait dengan pemilihan metode bercerita adalah mengasah kemampuan bercerita dilakukan dengan asumsi bahwa semakin guru berhasil bercerita maka diharapkan peserta didik akan mendapatkan manfaat yang lebih banyak dari cerita yang mereka dengarkan. Berdasarkan penelitian diatas, maka persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian di atas lebih kepada peningkatan kemampuan berbahasa anak yang menggunakan penelitian, sedangkan pada penelitian ini lebih kepada pelaksanaan penerapan metode bercerita yang menggunakan metode kualitatif.⁶⁹

Menurut Nasution bahwa “penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.⁷⁰

Adanya dua definisi di atas menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang di lakukan dalam suatu objek alamiah

⁶⁹ *Motivasi pembelajaran pai dengan metode bercerita di SD negeri 02 Muara kemumu*(Kepahiang, prodi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah).

⁷⁰ Mardiah kalsum nasution, “*penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa*”, *STUDIA DIDAKTIKA : Jurnal ilmiah bidang pendidikan* vol 11 no 1,2017, hal 98

atau natural, melihat objek penelitian itu senatural mungkin, ada adanya dan menyeluruh.

Nasution mengemukakan bahwa :

“Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistic. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistic karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test”.⁷¹

Pendapat Nasution di atas menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat- alat pengukur, selain itu situasi penelitian bersifat natural dalam artian tidak ada manipulasi di dalamnya untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan tes berupa instrument penelitian. Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri sehingga dapat menggali masalah yang ada dalam masyarakat, penelitian berperan aktif dalam memuat rencana penelitian, proses dan pelaksanaan penelitian. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Nasution di atas.

b. Faktor Penghambat Dalam Metode Bercerita di SD Negeri 02 Muara Kemumu

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, jalan itu tidak selalu lurus dan mulus, pastinya ada belokan, lubang dan kerikil yang menghiasinya.

⁷¹ *Ibid*, hal 112

Pendapat guru PAI yang menyatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode bercerita antara lain⁷²:

Hasil wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam pada hari rabu 5 Mei 2021 beliau mengatakan bahwa :

1. Sikap dan tingkah laku yang baik atau buruk.

“Sikap dan tingkah laku ini berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak,maka dari itu sebagai pendidik memberikan motivasi,saran,dan pengajaran yang baik kepada anak sd”

Berdasarkan wawancara hasil penelitian dan observasi pada jam 7.30 Wib sampai 10.30 Wib hari rabu tanggal 5 mei 2021 dengan guru Pendidikan agama islam, perilaku anak sangat mengacu pada perbuatan dan tindakan seseorang itu meliputi aksi dan reaksi terhadap tindakan seserang terhadap lingkungan sekitarnya, peran orang tua sangat berpengaruh dalam menyikapi tingkah laku anaknya didikan orang tua dari rumah itu akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku baik atau buruknya anak disekolah.

2. Konsentrasi anak yang mudah berubah-ubah/tidak fokus.

“Ada banyak hal yang mempengaruhi konsentrasi pada anak,seperti permasalahan kedua orang tua mereka dan anak kena imbas, kurangnya didikan dari rumah kepada anak dll”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan observasi pada rabu 5 Mei 2021 dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa factor yang mempengaruhi anak dalam proses belajar, anak yang tumbuh

⁷² Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Muara Kemumu pada 5 april 2021.

dalam keluarga yang stabil sering mengobrol hangat dengan orang tua, serta selalu di berikan perhatian dan dukungan, cenderung lebih focus belajar. Itulah kenapa perubahan dinamika dan kestabilan keluarga seperti perubahan sikap orang tua dalam menghadapi perceraian, kehilangan salah satu orang tua, atau komunikasi yang kurang baik dengan orang tua bisa sangat mempengaruhi tingkah laku anak.⁷³

3. Lingkungan belajar

Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu didalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang di alami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.⁷⁴

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Bambang Muliansyah S.P.d beliau megatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran seperti kondisi kelas yang kotor, dan ada anak yang bermasalah misal sering terlambat, suka berkelahi, dan suka bikin onar di kelas dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran sehingga membuat anak agak susah menyimak pelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi peneliti dengan guru pendidi kan agama islam beliau berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi metode bercerita pendidikan agama Islam khususnya di SD yaitu adanya faktor penghambat. Yang dimana faktor

⁷³Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Muara Kemumu pada 5 april 2021

⁷⁴Pratistya nor aini, “Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas 11 ips sma negeri 1 sewonbantul.” Jurnal pendidikan Akuntansi Indonesia vol 10, no 1.2012, hal 50.

penghambat sangat berpengaruh terhadap terlaksananya saat proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian dan observasi dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat dalam metode bercerita di SD Negeri 02 Muara Kemumu antaranya adalah Sikap dan tingkah laku yang baik atau buruk, konsentrasi anak yang mudah berubah-ubah atau tidak fokus, lingkungan belajar.

Sebab dari itu guru pendidikan agama islam mengadakan kegiatan yang membuat anak jadi semangat, memberikan motivasi, saran, dan pengajaran yang baik kepada anak SD. Banyak sekali hal yang mempengaruhi konsentrai anak seperti pemasalahan orang tua, penyebab anak menjadi tidak konsentrasi, dalam proses pembelajaran seperti kondisi kelas yang kotor dan anak yang sering bermasalah maka guru pendidikan agama islam memberikan saran, motivasi, semangat serta dukungan.karena proses pembelajaran yang baik maka akan berpengaruh kepada konsentrasi anak, factor penghambat ini maka akan jadi acuan untuk guru lebih semangat lagi dalam mengajar kepada anak-anak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa SD 02 Muara Kemumu Dengan Menggunakan Metode Bercerita Dalam Mata Pelajaran PAI

Upaya Guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik professional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta

menevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik sebagai kognitif (Kecerdasan), afektif (Sikap). Guru adalah merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang.⁷⁵

Menurut teori Wahyu Baskoro Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud (akal, ikhtiar) untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁷⁶ Sebuah upaya dapat dikatakan usaha yang dilakukan guru untuk mencapai sesuatu tujuan yang diinginkan dalam mendidik dengan kesabaran, ketulusan, serta keikhlasan hati agar murid-muridnya bisa menerima pembelajaran dengan baik, guru harus profesional dalam mendidik maka dari itu perlunya upaya guru dalam mendidik tersebut.

Dari hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan peneliti mengenai Motivasi pembelajaran Pendidikan Agama islam dengan Metode Bercerita di SD Negeri 02 Muara Kemumu. Bercerita bisa menjadi metode belajar yang menyenangkan, banyak sekali manfaat yang bisa di petik, salah satu alasan terkait dengan pemilihan metode bercerita adalah mengasah kemampuan bercerita dilakukan dengan asumsi bahwa semakin guru berhasil bercerita maka diharapkan peserta didik akan mendapatkan manfaat yang lebih banyak dari cerita yang mereka dengarkan. Guru memberikan Motivasi

⁷⁵ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Graffindo Persada,1996) hal.123

⁷⁶ *Wahyu Baskoro tahun 2005 hal 902*

kepada murid dengan ikhtiar, usaha dan semangat belajar untuk anak-anak SD jadi upaya guru dalam memotivasi siswa tujuannya adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya Menurut Analisis saya yang dapat saya simpulkan sebagai peneliti bahwa Motivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode bercerita di sekolah tersebut sangat bagus karena Dalam penggunaan metode bercerita ini mendapatkan respon positif selain itu metode bercerita ini menjadi metode belajar yang menyenangkan selain itu salah satu alasan terkait dengan pemilihan metode bercerita mengasah kemampuan bercerita dilakukan dengan asumsi bahwa semakin guru berhasil bercerita maka diharapkan peserta didik akan mendapatkan manfaat yang lebih banyak dari cerita yang mereka dengarkan. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa setiap guru mempunyai keinginan agar siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan, dalam Motivasi tergantung adanya keinginan yang mengaktifkan, mengerakkan, dan menyalurkan serta mengarahkan sikap dan perilaku belajar siswa.

2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam metode bercerita di SD Negeri 02 Muara Kemumu

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada pembahasan penelitian di atas bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam metode bercerita di SD Negeri 02 Muara Kemumu, yang mana faktor pendukungnya adalah adanya buku-buku islami yang digunakan guru sebagai bahan dalam bercerita, faktor minat, faktor keluarga, faktor situasi dan kondisi. Dalam kegiatan rutin

sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang membosankan dalam mengajar supaya anak tidak bosan dan tidak monoton maka dari itu metode bercerita adalah pemilihan metode yang tepat untuk anak SD.

Faktor Pendukung Faktor pendukung dalam setiap kegiatan pembelajaran merupakan kekuatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun faktor yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita di SD Negeri 02 Muara Kemumu antara lain:

1. Semangat dan kerjasama antar pendidik untuk terus belajar dan mengembangkan pembelajaran.
2. Kreatifitas pendidik dalam membuat APE sederhana.
3. Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bercerita.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah yang dimana faktor penghambat sangat berpengaruh terhadap terlaksananya saat proses pembelajaran sebagaimana hasil dari penelitian dan Observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam metode bercerita di sekolah tersebut yakni sikap dan tingkah laku yang baik atau buruk, konsentrasi anak yang mudah berubah-ubah, dan lingkungan belajar.

Faktor Penghambat Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita di SD Negeri 02 Muara Kemumu antara lain :

1. Kurangnya pendidik dan SDM di SD Negeri 02 Muara Kemumu .
2. Kelas yang sempit dan kurang rapi sehingga membuat anak kurang leluasa dan nyaman.

Menurut teori Risaldi menjelaskan bahwa metode bercerita adalah salah satu cara memberikan, pengalaman belajar pada anak SD dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak.⁷⁷Sebelum bercerita guru harus menyiapkan segalanya agar penyajian bercerita berjalan dengan baik, menarik, mendeskripsikan tema besar sesuai sesuai dengan pernyataan yang dirumuskan.

Persamaan dan perbedaan teori menurut wahyu baskoro upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud untuk mencapai tujuan yang di inginkan, salah satu alasan terkait dengan pemilihan metode bercerita adalah mengasah kemampuan bercerita dilakukan dengan asumsi bahwa semakin guru berhasil bercerita maka diharapkan peserta didik akan mendapatkan manfaat yang lebih banyak dari cerita yang di dengarkan. Sedangkan teori menurut Risaldi bahwa metode bercerita ini adalah salah satu cara memberikan pengalaman belajar pada anak SD dengan kata lain melalui bercerita dapat memberikan pengalaman belajar dan sebuah informasi mengenai pengetahuan nilai-nilai moral dan lain sebagainya.

⁷⁷ Agisty Fitriani, Studi Kasus Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Bercerita, <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud2019>. hal 33-34

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang motivasi pembelajaran PAI dengan metode bercerita di SD Negeri 02 Muara Kemumu dapat disimpulkan bahwa :

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi Siswa SD Negeri 02 Muara Kemumu adalah Membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, agar siswa tidak merasa jenuh dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan, mengemukakan tujuan dan pentingnya belajar, serta menyajikan pelajaran dengan menggunakan metode secara sistematis dan terencana.

Faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam metode bercerita di SD Negeri 02 Muara Kemumu terbagi menjadi dua, yaitu ada factor pendukung, diantaranya factor keluarga, factor minat, factor situasi dan kondisi, adapula sarana dan prasarana, dan juga buku-buku islami yang digunakan guru sebagai bahan dalam bercerita. Sedangkan factor penghambat diantaranya ada, sikap dan tingkah laku yang baik atau buruk, konsentrasi anak yang mudah berubah ubah atau tidak focus, serta lingkungan belajar.

B. Saran

Dari penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 02 Muara Kemumu, maka dalam mengakhiri skripsi ini, peneliti akan memberikan beberapa saran, diantaranya :

1. Dalam penerapan metode bercerita di SD Negeri 02 Muara Kemumu ini, hendaknya guru lebih banyak menambahkan kreatifitas metode dalam memberikan pembelajaran, agar siswa lebih asyik dan tidak jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Untuk faktor penghambat dalam penyampaian metode bercerita ini, hendaknya guru memberikan kesempatan dengan mendekati siswa secara individu untuk mengetahui penyebabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A M, Sardiman, 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Anggara, Rian, and Umi chotimah. 2012. “Penerapan Lesson Study Berbasis Musyawarah Guru Mata pelajaran Terhadap Peningkatan kompetensi professional guru SMP kabupaten Ogan Ilir.” *Jurnal forum Sosial*, vol.5, no.01.
- Anitah S, Dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, terj.cet. -2. Bandung: Diponegoro.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Ar Rus Media.
- Departemen Agama RI, AlQur-an Dan Terjemahan, CV Penerbit Diponegoro, Bandung.
- Depdikbud, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Dhieni, Nurbiana, et. al., 2008. *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*, cet. 8. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafi Anshari, 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar, 1982, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.
- Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SD Negeri 02 Muara Kemumu pada tanggal 28 April 2021.
- Ismoerdijahwati, K. 2007. *Metode Bercerita*. Surakarta: FKIP UNS.
- Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Juli – Desember 2020 Sardiman, AM. 2006. *Integrasi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Minat dan Motivasi dalam *meningkatkan hasil belajar siswa*, jurnal pendidikan.2007.
- Moeslichatoen R, 2016. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeslichztoen R., 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta Rineka Cipta.
- Motivasi pembelajaran pai dengan metode bercerita di SD negeri 02 Muara kemumu* (Kepahiang, prodi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah).
- Nana Sudjana, 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ngalim Purwanto, 1991. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhasana. 2013. *Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Bahas*.
- Oemar Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan, 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru*
- Saifudin Azwar, 2012. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
Usman, Uzer. (2003). *Menjadi guru profesional*
- Subur, Johan. 2016. "Analisis Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tingkat kemampuan di kelas." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13,no. 1
- Sudaryono, 2016. *Metode penelitian Pendidikan* , Jakarta: Prenada Media.
- Sudirman, 2012. *Intraksi & Motivasi belajar mengajarkan*, Jakarta: Rajawali pers.

- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, Nana, Sukmadinata, 2003 *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.
- Mudini, dan purba, 2009. *Tujuan metode bercerita*.
- V. Indra Sanjaya, 2009 “*Pendidikan Iman: Belajar Dari Tradisi Kuno*” Wacana Biblika 9, no. 1.
- Warsit Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Bambang Muliansyah, S.Pd.I SD Negeri 02 Muara Kemumu, Tanggal 15 Juni 2020
- Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Yobha Ade Ardiansyah, S.Pd, SD Negeri 02 Muara kemumu, Tanggal 04 Juni 2020
- Wina. Sanjaya, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Prenada Media Group, 2010, hal.243, Isjoni. Cooperative Learning : *Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 40 Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan
Pertama**

1. **Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I** 19611115 199101 2 001
2. **Eka Yanuarti, M.Pd.I** 19880114 201503 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Rahmiyati**

N I M : **17531115**

JUDUL SKRIPSI : **Motivasi Belajar PAI dengan Metode Belajar Ceria di Kelas 1 SDN 02 Muara Kemumu**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 01 September 2020
Dekan,


Haldi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 347 /In.34/FT/PP.00.9/04/2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 April 2021

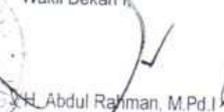
Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rahmiyati
NIM : 17531115
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Motivasi Pembelajaran PAI dengan Metode bercerita di kelas 1 SD Negeri 02 Muara
Kemumu
Waktu Penelitian : 21 April s.d 21 Juli 2021
Tempat Penelitian : SD Negeri 02 Muara Kemumu

Sehubungan kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan,
sehubungan atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I

H. Abdul Rahman, M.Pd.
NIP. 19720704 200003 1 004

Disampaikan Yth :
Kepala
Dinas 1
Muara AUAK



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 02 MUARA KEMUMU**

Alamat : Desa Batu Bandung Kec. Muara Kemumu Kab. Kepahiang Kode Pos: 39375

SURAT KETERANGAN

Nomor : S.129 /SDN02/MK / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama
Sekolah Dasar Negeri 02 Muara Kemumu, menerangkan bawah :

Nama : Rahmiyati
NPM : 17531115
Mata Pelajaran : Tarbiyah
Materi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswi tersebut diatas telah melaksanakan
kegiatan di Sekolah Dasar Negeri 02 Muara Kemumu.

Demikianlah surat keterangan dibuat dengan sebenar-benarnya, dan dapat digunakan
di mana mestinya.

Muara Kemumu, Mei 2021
Guru Pendidikan Agama Islam

Bambang Muliansyah, S.Pd.I
NIP : 19930623 201903 1 007

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Yohis Ade Ardiansyah, S.Pd
NIP. 19880922 201402 1 001

DOKUMENTASI

















PEDOMAN WAWANCARA

NO	FOKUS MASALAH	PERTANYAAN
1.	<p>Bagaimana pelaksanaan dari metode cerita dalam memotivasi siswa SD Negeri 02 Muara Kemumu dalam mata pelajaran PAI ?</p>	<p>1. Bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa SDN 02 Muara Kemumu dengan menggunakan metode bercerita ?</p> <p>2. Bagaimana penerapan metode bercerita dalam memotivasi pembelajaran PAI di SDN 02 Muara Kemumu ?</p> <p>3. Apakah di SDN 02 Muara Kemumu khususnya pada mata pelajaran PAI dalam proses pembelajarannya menggunakan metode bercerita ?</p> <p>4. Apakah metode bercerita ini efektif digunakan dalam memotivasi pembelajaran PAI ?</p> <p>5. Menurut anda bagaimana langkah-langkah yang dilakukan untuk penerapan metode bercerita dalam proses pembelajaran ?</p>
2.	<p>Apa faktor pendukung dan</p>	<p>1. Apa faktor pendukung dalam metode</p>

	penghambat dalam metode bercerita di SD Negeri 02 Muara Kemumu ?	bercerita di SD Negeri 02 Muara Kemumu ? 2.Apa faktor pendukung dalam metode bercerita di SD Negeri 02 Muara Kemumu ?
--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 02 Muara Kemumu
Tema : Nabi Muhammad SAW Panutanku
Kelas/Semester : I/I
Materi Pokok : Sikap Percaya Diri Nabi Muhammad SAW
Pembelajaran ke : Ke 1
Alokasi Waktu : 4X35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda -benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4.	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

MUATAN		KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3.14	Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	3.14.1	Menyebutkan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
			3.14.2	Menjelaskan sikap percaya diri dari kisah keteladanan Nabi

			Muhammad saw.
		3.14.3	Menyebutkan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
		3.14.4	Menjelaskan sikap mandiri dari kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
3.2	Memahami hadis yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab.	3.2.1	Menyebutkan pesan hadis yang terkait dengan sikap percaya diri.
		3.2.2	Menjelaskan pesan hadis yang terkait dengan sikap percaya diri.
		3.2.3	Menyebutkan pesan hadis yang terkait dengan sikap mandiri.
		3.2.4	Menjelaskan pesan hadis yang terkait dengan sikap mandiri.
4.14	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	4.14.1	Menceritakan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammadsaw.
		4.14.2	Menceritakan kisah singkat keteladanan Nabi Muhammad saw.
4.2	Mencontohkan perilaku	4.2.1	Menunjukkan contoh perilaku

MUATAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR
		mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab sebagai implementasi hadis.	percaya diri.
			4.2.2 Mencontohkan perilaku percaya diri.
			4.2.3 Menunjukkan contoh perilaku mandiri.
			4.2.4 Mencontohkan perilaku mandiri.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	TUJUAN	NILAI PPK
	Diharapkan siswa dapat :	
1.	Menyebutkan sikap percaya diri Nabi Muhammad saw. dengan benar	mandiri
2.	Menjelaskan sikap percaya diri Nabi Muhammad saw. dengan benar	mandiri
3.	Menyebutkan pesan hadis yang terkait dengan sikap percaya diri dengan benar	religius
4.	Mengidentifikasi pesan hadis yang terkait dengan sikap percaya diri dengan Benar	mandiri
5.	Menceritakan sikap percaya diri dari kisah Nabi Muhammad SAW dengan benar	religius
6.	Menceritakan kisah singkat Nabi Muhammad SAW dengan benar	mandiri
7.	Bersikap percaya diri dalam kehidupan sehari-hari	mandiri

D. MATERI PEMBELAJARAN

1.	<p>Nabi Muhammad saw. selalu melakukan perbuatan dengan percaya diri. Pantaslah hasilnya sukses dan berhasil. Kita perlu meneladani Nabi Muhammad saw. dalam melakukan pekerjaan. Salah satu kunci kesuksesan dalam melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan, adalah mengerjakannya dengan percaya diri. Seseorang yang ingin menyeberangi sungai menggunakan seutas tali, akan berhasil melakukannya jika ia tahu dirinyamampu melakukannya. Bentuk keyakinan akan kemampuan diri misalnya tenaganya kuat, tidak takut melihat ketinggian, dll. Akan tetapi jika seseorang ragu akan kemampuannya, juga mudah takut melihat arus sungai darike tinggian, ia akan melakukan pekerjaan itu dengan ragu-ragu. Bahkan karena tidak mengenali dirinya yang sebenarnya atau ia penakut, maka ia bisa tercebur kesungai. Setiap kali seseorang hendak mengerjakan sesuatu, maka ia harus memilih melakukannya dengan percayadiri atau meninggalkannya sama sekali. Jika ia memilih mengerjakan berarti ia tahu dirinya mampu mengerjakan. Namun jika ia ragu-ragu mampu atautidak, maka lebih baik iameninggalkan pekerjaan itu. Agar seseorang memiliki sikap dan mental percayadiri, Islam telah menunjukkan beberapa caranya.</p> <p>a. Bertawakal kepada Allah Swt. Jika seseorang akan mengerjakan sesuatu maka hendaknya bertawakal kepada Allah Swt. sebelum melakukannya. Insha Allah, Allah Swt. akan menolong. Allah Swt. berfirman: (QS. Ali-Imran/3:159)</p> <p style="text-align: center;">اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا</p> <p>Artinya: "... Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka Bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.</p> <p>Jika engkau telah berniat, maka bertawakallah kepada Allah Swt.!</p>
----	---

Bertawakal artinya menyerahkan keberhasilan pekerjaan yang sedang kita lakukan hanya kepada Allah Swt. Dengan bertawakal, Allah Swt. akan menolong kita. Akan lebih sempurna bilamana setiap kali kita hendak mengerjakan sesuatu sebaiknya membaca basmallah terlebih dahulu lalu bertawakal kepada Allah Swt.

b. Jangan ragu-ragu
Sabda Rasulullah saw.:

كَيْفِيٌّ لَا أَمَّ بِلَا كَيْفِيٍّ أَمَّ عَدَّ

Artinya: Tinggalkanlah keraguan yang meliputi kamu dan ambil (pekerjaan) yang kamu tidak diliputi keraguan. (HR. Tabrani dalam kitab al-Kabir. Talhah bin Zaid hadis ini lemah).

Hadis di atas menganjurkan agar kita selalu mengerjakan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh tanpa ragu. Salah satu cara agar kita tidak ragu adalah mengenali diri sebelum mengerjakan, apakah kita benar-benar mampu mengerjakannya ataukah tidak. Peserta didik perlu dibelajarkan untuk selalu bertanya pada diri sendiri seperti itu. Apakah ia mampu? Lalu apakah waktunya cukup? Apakah bila ada halangan bisa mengatasi?

Jika peserta didik menjawab (setelah memahami diri sendiri) mampu, karena punya keahlian, waktunya cukup, serta bisa mengatasi halangan, maka peserta didik tersebut akan memiliki kepercayaan diri. Berbeda halnya jika ia tidak tahu atau ia tidak yakin akan kemampuannya, akan tetapi tetap melakukannya, maka kemungkinan ia akan melakukannya dengan penuh keraguan dan takut pada diri sendiri. Jika seseorang mengerjakan sesuatu dengan diliputi keraguan dan rasa takut, besar kemungkinan akan gagal dalam pekerjaan itu.

c. Jangan malu mengerjakan kebaikan

Ada kalanya sebelum mengerjakan sesuatu kita dihantui oleh perasaan ragu dan malu, sehingga tanpa kita sadari, waktu yang tersedia habis oleh perasaan ragu dan malu itu. Apabila kita menjadi hamba Allah Swt. yang bertawakal maka kita harus menjauhi kedua sifat malu dan ragu itu. Jangan keliru menafsirkan sabda Rasulullah saw. :

نَا مِيْلًا أَنْتُمْ ءِ اِيْحَلَّ

Artinya: Rasulullah saw. bersabda: perilaku malu merupakan bagian dari iman. (HR. Ahmad dengan rangkaian perawi sahih dari Abi Hurairah).

Hadis ini harus diletakkan pada makna yang sebenarnya. Jika dalam hati kita terbetik ingin melakukan sesuatu yang salah dan keliru maka kita perlu malu dan memilih tidak mengerjakannya. Akan tetapi kalau untuk mengerjakan kebaikan kita justru tidak boleh malu. Misalnya mau membantu orang yang sedang susah tidak boleh malu. Mau melewati jalan yang sudah benar juga tidak boleh malu. Tetapi misalnya seseorang diajak melakukan perbuatan yang merugikan banyak orang (korupsi, berbohong, dll) maka kita harus malu. Malu melakukan maksiat/perbuatan tidak terpuji, adalah awal bagi kebiasaan seseorang yang berakhlak mulia. Jadi, jika tiba waktu salat, maka seseorang tidak boleh malu melaksanakannya atau meminta izin jika ia sedang bermain dengan teman-temannya. Jika seseorang disuruh berpidato naik ke panggung (misalnya mewakili teman-temannya) dan ia mampu melakukannya, maka ia tidak boleh menolaknya. Ia harus percaya diri, tidak boleh ragu-ragu dan tidak boleh malu dalam semua kebaikan

Keuntungan sikap percaya diri, antara lain :

- Dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri

- Selalu berpikiran baik dan yakin akan keberhasilannya
 - Tidak ragu-ragu dalam melaksanakan tugas
 - Mempunyai jiwa mandiri
 - Memiliki pendirian yang teguh danti dakmudah terpengaruh oleh teman
-

A. Sikap Percaya Diri Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw. berpesan kepada kita agar hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin. Hari esok harus lebih baik dari pada hari ini.

Dengan iman yang kuat, Nabi Muhammad saw. selalu percaya diri dalam melakukan dakwahnya.

Dengan iman yang kuat, Nabi Muhammad saw. selalu yakin pada kemampuan dirinya dalam melakukan tugas-tugasnya sebagai utusan Allah Swt.

Nabi Muhammad saw. menyuruh kita selalu percaya diri.

Orang yang percaya diri selalu menghargai kemampuan diri sendiri.

Orang yang percaya diri selalu memegang teguh pendirian dan tidak ragu-ragu.

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

PENDEKATAN:	:	Scientifik
METODE	1	Observasi

2 Diskusi

3 Presentasi

4 Demonstrasi

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video
2. Gambar/ Poster sikap-sikap terpuji

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku PAI dan Budi Pekerti Kls I
2. SD Edisi Revisi 2018
3. Buku Kisah 25 nabi dan Rasul

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

KEGI- ATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	5M	PPK	WAKTU
---------------	--------------------	----	-----	-------

1	Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, tempat duduk dan melakukan ice breaking untuk pemanasan sebelum pembelajaran.			1 menit
2	Guru memberikan motivasi melalui keteladanan diri Nabi Muhammad SAW		Integritas	10 menit
3	Guru memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.			5 menit
4	Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 – 5 anak.			3 menit
5	Guru menyampaikan ahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.			3 menit
	Kegiatan Inti			
	Mengamati <input type="checkbox"/> Semua peserta didik mencermati teks tentang sikap percaya diri Nabi Muhammad SAW, kemudian salah satu peserta didik membacanya. <input type="checkbox"/> Mengamati poster/gambar tentang sikap percaya diri	Mengamati	Tanggung jawab	110 menit

KEGIATAN		<input type="checkbox"/> Menyimak peta konsep tentang sikap percaya diri Nabi Muhammad SAW		
	INTI	Menanya <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Guru tanya jawab dengan siswa tentang materi sikap percaya diri Nabi Muhammad <input type="checkbox"/> Secara berkelompok setelah mengamati SAW dengan benar 	Menanyai	Percaya diri
		Eksperimen/Explore <p>teks sikap percaya diri Nabi Muhammad SAW dan membaca peta konsep, siswa mendiskusikan sikap percaya diri Nabi Muhammad SAW dengan benar</p>	Eksperi Explore	Toleransi
		Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Setiap siswa menunjukkan sikap percaya diri Nabi Muhammad SAW yang benar 	Asosiasi	Percaya diri
		Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menyampaikan hasil diskusi dan menanggapi hasil bacaan (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) <input type="checkbox"/> Secara individu menyampaikan hasil kerja berupa sikap percaya diri Nabi Muhammad SAW. 	Komunika Si	Toleransi dan Percaya diri
PENTAN	1	Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan		2 menit



KEGI- ATAN		DESKRIPSI KEGIATAN	5M	PPK	WAKTU
	2	Guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			15 menit
	3	Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual maupun Kelompok			10 menit
	4	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			2 menit
	5	Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa		Religius	2 menit
	6	Doa Penutup dan Salam		Religius	2 menit

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1.	Teknik Penilaian	:	Tugas, Observasi, Portofolio, dan Tes
2.	Alat Penilaian	:	Soal, LK, Rubik Penilaian

Lampiran:

1. Lembar Evaluasi
2. Rubrik Penilaian

Kepahiang, Juni 2020

Guru PAI dan Budi Pekerti

Bambang Muliansyah S.Pd.I

NIP.199306232019031007

Lembar Evaluasi



Ayo Kerjakan

1. Amatilah dan ceritakan gambar berikut ini.
2. Apa yang kamu lakukan apabila guru menyuruh menjelaskan maksud sebuah gambar?



Gambar 1.5



Gambar 1.6



Ayo Berlatih

1. Nabi Muhammad saw. diutus Allah Swt. untuk
2. Nabi Muhammad saw. selalu . . . dalam dakwahnya.
3. Orang yang percaya diri selalu
4. Nabi Muhammad saw. selalu . . . pada kemampuannya.
5. Orang yang . . . selalu memegang teguh pendirian dan tidak ragu-ragu.



Insya Allah Aku Bisa

Berilah tanda (✓) di kolom berikut!

No	Uraian	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Aku melakukan tugas-tugas sekolah.				
2	Aku terpengaruh oleh ucapan dan perbuatan orang lain yang kurang baik.				
3	Aku berani melakukan hal-hal yang baik.				
4	Aku tidak putus asa dalam melakukan pekerjaan.				
5	Aku tidak menyontek saat ulangan.				
6	Aku menghargai pendapat orang lain.		
7	Aku segera memperbaiki diri apabila melakukan kesalahan.				

Rubrik Penilaian

Penilaian sikap selama bekerja kelompok

Format Penilaian

No	Nama Peserta Didik	A s p e k					Skor	Nilai
		Komu- nikasi	Sistematika Penyampaian	Penguasaan Materi	Keberanian	Keaktifan		
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

Keterangan Skor :

Komunikasi :

- 1 = Komunikasi tidak lancar
- 2 = Komunikasi agak lancar, tetapi sulit dimengerti
- 3 = Komunikasi lancar tetapi kurang jelas dimengerti
- 4 = Komunikasi sangat lancar, benar dan jelas

Sistematika Penyampaian :

- 1 = Tidak sistematis
- 2 = Sistematis, uraian krng, tdk jelas
- 3 = Sistematis, uraian cukup
- 4 = Sistematis, uraian luas, jelas

Penguasaan pengetahuan/Materi :

- 1 = Tidak memiliki pengetahuan/ materi
- 2 = Sedikit memiliki pengetahuan/materi
- 3 = Memiliki pengetahuan/materi tetapi kurang luas
- 4 = Memiliki pengetahuan/materi yang Luas

Keberanian :

- 1 = Tidak ada keberanian
- 2 = Kurang berani
- 3 = Berani
- 4 = Sangat berani

Keaktifan :

- 1 = Tidak aktif
- 2 = Kurang aktif
- 3 = Aktif tetapi kurang kontrol
- 4 = Aktif dan terkontrol

Skor maksimal=20



Skor maksimal

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 02 Muara Kemumu
 Tema : Nabi Muhammad SAW Panutanku
 Kelas/Semester : I/I
 Materi Pokok : Sikap Mandiri Nabi Muhammad SAW
 Pembelajaran ke : Ke 1
 Alokasi Waktu : 4X35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

MUATAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR	
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3.14	Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	3.14.1	Menyebutkan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
			3.14.2	Menjelaskan sikap percaya diri dari kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
			3.14.3	Menyebutkan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
			3.14.4	Menjelaskan sikap mandiri dari kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
	3.2	Memahami hadis yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab.	3.2.1	Menyebutkan pesan hadis yang terkait dengan sikap percaya diri.
			3.2.2	Menjelaskan pesan hadis yang terkait dengan sikap percaya diri.
			3.2.3	Menyebutkan pesan hadis yang terkait dengan sikap mandiri.
			3.2.4	Menjelaskan pesan hadis yang terkait dengan sikap mandiri.
	4.14 4.2	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. Mencontohkan perilaku mandiri, percaya diri, dan	4.14.1	Menceritakan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammadsaw.
			4.14.2	Menceritakan kisah singkat keteladanan Nabi Muhammad saw.

MUATAN	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	
	Tanggung Jawab sebagai implementasi hadis.	4.2.1	Menunjukkan contoh perilaku percaya diri.
		4.2.2	Mencontohkan perilaku percaya diri.
		4.2.3	Menunjukkan contoh perilaku mandiri.
		4.2.4	Mencontohkan perilaku mandiri.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	TUJUAN	NILAI PPK
	Diharapkan siswa dapat :	
1.	Menyebutkan sikap mandiri Nabi Muhammad saw. dengan benar	mandiri
2.	Menjelaskan sikap mandiri Nabi Muhammad saw. dengan benar	mandiri
3.	Menyebutkan pesan hadis yang terkait dengan sikap mandiri dengan benar	religius
4.	Mengidentifikasi pesan hadis yang terkait dengan sikap mandiri dengan benar	mandiri
5.	Menceritakan sikap mandiri dari kisah Nabi Muhammad SAW dengan benar	mandiri
6.	Menceritakan kisah singkat Nabi Muhammad SAW dengan benar	religius
7.	Bersikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari	mandiri

D. MATERI PEMBELAJARAN

2.	<p>Nabi Muhammad saw. selalu melakukan perbuatan dengan percaya diri. Pantaslah hasilnya sukses dan berhasil. Kita perlu meneladani Nabi Muhammad saw. dalam melakukan pekerjaan. Salah satu kunci kesuksesan dalam melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan, adalah mengerjakannya dengan percaya diri. Seseorang yang ingin menyeberangi sungai menggunakan seutas tali, akan berhasil melakukannya jika ia tahu dirinya mampu melakukannya. Bentuk keyakinan akan kemampuan diri misalnya tenaganya kuat, tidak takut melihat ketinggian, dll. Akan tetapi jika seseorang ragu akan kemampuannya, juga mudah takut melihat arus sungai dari ketinggian, ia akan melakukan pekerjaan itu dengan ragu-ragu. Bahkan karena tidak mengenali dirinya yang sebenarnya atau ia penakut, maka ia bisa tercebur kesungai. Setiap kali seseorang hendak mengerjakan sesuatu, maka ia harus memilih melakukannya dengan percaya diri atau meninggalkannya sama sekali. Jika ia memilih mengerjakan berarti ia tahu dirinya mampu mengerjakan. Namun jika ia ragu-ragu mampu atau tidak, maka lebih baik ia meninggalkan pekerjaan itu. Agar seseorang memiliki sikap dan mental percaya diri, Islam telah menunjukkan beberapa caranya.</p> <p>a. Bertawakal kepada Allah Swt. Jika seseorang akan mengerjakan sesuatu maka hendaknya bertawakal kepada Allah Swt. sebelum melakukannya. Insha Allah, Allah Swt. akan menolong. Allah Swt. berfirman: (QS. Ali-Imran/3:159)</p> <p style="text-align: center;"> اِذِ انْ بَلَعَ اللّٰهُ لَكُوْتَفَ تَمْرَعٍ لَكَوْتَمَلَا بَحِي نِي اِذِ انْ بَلَعَ اللّٰهُ لَكُوْتَفَ تَمْرَعٍ لَكَوْتَمَلَا بَحِي نِي اِذِ انْ بَلَعَ اللّٰهُ لَكُوْتَفَ تَمْرَعٍ لَكَوْتَمَلَا بَحِي نِي </p> <p>Artinya: "... Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka Bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. Jika engkau</p>
----	--

t
e
l
a
h
b
e
r
n
i
a
t
,
m
a
k
a
b
e
r
t
a
w
a
k
a
l
l
a
h
k
e
p
a
d
a
A
l
l
a
h
S
w
t
.
!
B
e
r
t
a
w
a
k
a
l

artinya menyerahkan keberhasilan pekerjaan yang sedang kita lakukan hanya kepada Allah Swt. Dengan bertawakal, Allah Swt. akan menolong kita. Akan lebih sempurna bilamana setiap kali kita hendak mengerjakan sesuatu sebaiknya membaca basmallah terlebih dahulu lalu bertawakal kepada Allah Swt.

Jangan ragu-ragu Sabda Rasulullah saw.:

كُنْبِرِي ۗ لَا اِم بَلَا كُنْبِرِيَامْ عَذ

Artinya: Tinggalkanlah keraguan yang meliputi kamu dan ambil (pekerjaan) yang kamu tidak diliputi keraguan. (HR. Tabrani dalam kitab al-Kabir. Talhah bin Zaid hadis ini lemah).

Hadis di atas menganjurkan agar kita selalu mengerjakan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh tanpa ragu. Salah satu cara agar kita tidak ragu adalah mengenali diri sebelum mengerjakan, apakah kita benar-benar mampu mengerjakannya ataukah tidak.

Peserta didik perlu dibelajarkan untuk selalu bertanya pada diri sendiri seperti itu. Apakah ia mampu? Lalu apakah waktunya cukup? Apakah bila ada halangan bisa mengatasi?

Jika peserta didik menjawab (setelah memahami diri sendiri) mampu, karena punya keahlian, waktunya cukup, serta bisa mengatasi halangan, maka peserta didik tersebut akan memiliki kepercayaan diri. Berbeda halnya jika ia tidak tahu atau ia tidak yakin akan kemampuan dirinya, akan tetapi tetap melakukannya, maka kemungkinan ia akan

melakukannya dengan penuh keraguan dan takut pada diri sendiri. Jika seseorang mengerjakan sesuatu dengan diliputi keraguan dan rasa takut, besar kemungkinan akan gagal dalam pekerjaan itu.

c. Jangan malu mengerjakan kebaikan

Ada kalanya sebelum mengerjakan sesuatu kita dihantui oleh perasaan ragu dan malu, sehingga tanpa kita sadari, waktu yang tersedia habis oleh perasaan ragu dan malu itu. Apabila kita menjadi hamba Allah Swt. yang bertawakal maka kita harus menjauhi kedua sifat malu dan ragu itu. Jangan keliru menafsirkan sabda Rasulullah saw. :

نَا مِيْلًا اَنْمَ ءَ اِيْحَلْ اَ

Artinya: Rasulullah saw. bersabda: perilaku malu merupakan bagian dari iman.

(HR. Ahmad dengan rangkaian perawi sahih dari Abi Hurairah).

Hadis ini harus diletakkan pada makna yang sebenarnya. Jika dalam hati kita terbetik ingin melakukan sesuatu yang salah dan keliru maka kita perlu malu dan

memilih tidak mengerjakannya. Akan tetapi kalau untuk mengerjakan kebaikan kita justru tidak boleh malu. Misalnya mau membantu orang yang sedang susah tidak boleh malu. Mau melewati jalan yang sudah benar juga tidak boleh malu. Tetapi

misalnya seseorang diajak melakukan perbuatan yang merugikan banyak orang (korupsi, berbohong, dll) maka kita harus malu. Malu melakukan maksiat/perbuatan tidak terpuji, adalah awal bagi kebiasaan seseorang yang berakhlak mulia. Jadi, jika

tiba waktu salat, maka seseorang tidak boleh malu melaksanakannya atau meminta izin jika ia sedang bermain dengan teman-temannya. Jika seseorang disuruh berpidato

naik ke panggung (misalnya mewakili teman-temannya) dan ia mampu

melakukannya, maka ia tidak boleh menolaknya. Ia harus percaya diri, tidak boleh ragu-ragu dan tidak boleh malu dalam semua kebaikan

Keuntungan sikap percayadiri, antara lain :

- Dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri
 - Selalu berpikiran baik dan yakin akan keberhasilannya
 - Tidak ragu-ragu dalam melaksanakan tugas
 - Mempunyai jiwa mandiri
 - Memiliki pendirian yang teguh dan tidak mudah terpengaruh oleh teman
-

A. Sikap Percaya Diri Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw. berpesan kepada kita agar hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin. Hari esok harus lebih baik dari pada hari ini.

Dengan iman yang kuat, Nabi Muhammad saw. selalu percaya diri dalam melakukan dakwahnya.

Dengan iman yang kuat, Nabi Muhammad saw. selalu yakin pada kemampuan dirinya dalam melakukan tugas-tugasnya sebagai utusan Allah Swt.

Nabi Muhammad saw. menyuruh kita selalu percaya diri.

Orang yang percaya diri selalu menghargai kemampuan diri sendiri.

Orang yang percaya diri selalu memegang teguh pendirian dan tidak ragu-ragu.

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

PENDEKATAN:	:	Scientifik
METODE	1	Observasi
	2	Diskusi
	3	Presentasi
	4	Demonstrasi

F. MEDIA PEMBELAJARAN

2.	Gambar/ Poster sikap-sikap terpuji
----	------------------------------------

G. SUMBER BELAJAR

1.	Buku PAI dan Budi Pekerti Kls I SD Edisi Revisi 2018
2.	Buku Kisah 25 nabi dan Rasul

ATAN

		PENDAHULUAN/KEGIATAN			
		DESKRIPSI KEGIATAN	5M	PPK	WAKTU
1		Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.		Religius	2 menit
2		Peserta didik membaca doa belajar dan asma'ul husna		Religius	2 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	5M	PPK	WAKTU	
	3	Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan Memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan ice breaking untuk pemanasan sebelum pembelajaran.			1 menit
	4	Guru memberikan motivasi melalui keteladanan diri Nabi Muhammad SAW		Integritas	15 menit
	5	Guru memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.			
	6	Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 – 5 anak.			3 menit
	7	Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.			3 menit
		Kegiatan Inti			
KEGIATAN INTI		Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Semua peserta didik mencermati teks tentang sikap mandiri Nabi Muhammad SAW, kemudian salah satu peserta didik membacanya. Mengamati poster/gambar tentang sikap percaya diri Menyimak peta konsep tentang sikap mandiri Nabi Muhammad SAW 	Mengamati	Tanggung jawab	110 menit
		Menanya <ul style="list-style-type: none"> Guru tanya jawab dengan siswa tentang materi sikap mandiri Nabi Muhammad SAW dengan benar 	Menanya	Percaya diri	
		Eksperimen/Explore <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok setelah mengamati teks sikap mandiri Nabi Muhammad SAW dan membaca peta konsep, siswa mendiskusikan sikap mandiri Nabi Muhammad SAW dengan benar 	Eksperimen/Explore	Toleransi	
		Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa menunjukkan sikap mandiri Nabi Muhammad SAW yang Benar 	Asosiasi	Percaya diri	
		Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil diskusi dan menanggapi hasil bacaan (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) Secara individu menyampaikan hasil 	Komunikasi	Toleransi dan Percaya diri	

		kerja berupa sikap mandiri Nabi Muhammad SAW.			
--	--	--	--	--	--

KEGI- ATAN		DESKRIPSI KEGIATAN	5M	PPK	WAKTU
KEGIAT AN	1	Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan			2 menit
	2	Guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			15 menit
PENUT UP	3	Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual maupun kelompok			10 menit
	4	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			2 menit
	5	Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa		Religius	2 menit
	6	Doa Penutup dan Salam		Religius	2 menit

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1.	Teknik Penilaian	:	Tugas, Observasi, Portofolio, dan Tes
2.	Alat Penilaian	:	Soal, LK, Rubik Penilaian

Lampiran:

1. Lembar Evaluasi
2. Rubrik Penilaian

Kepahiang, Juli 2020

Guru PAI dan Budi Pekerti

Bambang Muliansyah, S. Pd.I

NIP :199306232019031007

Lembar Evaluasi



Sikapku

Aku selalu membiasakan mengerjakan tugasku sendiri.



Ayo Bekerja Sama

1. Buatlah kelompok-kelompok kecil terdiri atas dua atau tiga orang!
2. Setiap anggota dalam kelompok menyebutkan contoh-contoh sikap manja yang tidak sesuai dengan sifat mandiri!



Insya Allah Aku Bisa

Berilah tanda (✓) di kolom berikut!

No	Uraian	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Aku berusaha bangun tidur sendiri.				
2.	Aku membereskan kamar tidur sendiri.				
3.	Ketika aku makan, disuapi.				

4.	Aku mencuci piring sendiri setelah makan.				
5.	Aku mencuci pakaianku sendiri.				
6.	Aku menyetrika bajuku sendiri.				
7.	Aku menyiapkan pakaian seragam sekolahku sendiri.				
8.	Aku menyiapkan buku-buku pelajaran sendiri.				
9.	Aku belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah sendiri, tanpa disuruh.				



Ayo Berlatih

Amatilah gambar berikut!



Gambar 1.7



Gambar 1.8

Coba tulis hasil pengamatanmu!

1. Sebutkanlah perbuatan yang ada dalam gambar di atas!
2. Sebutkan tiga perbuatan lain yang berkaitan dengan sikap mandiri!

Lampiran 2

Rubrik Penilaian

Penilaian sikap selama bekerja kelompok

Format Penilaian

No	Nama Peserta Didik	A s p e k					Skor	Nilai
		Komunikasi	Sistematika penyampaian	Penguasaan Materi	Keberanian	Keaktifan		
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								

10

Keterangan Skor :

Komunikasi :

- 1 = Komunikasi tidak lancar
- 2 = Komunikasi agak lancar, tetapi sulit dimengerti Jelas
- 3 = Komunikasi lancar tetapi kurang jelas dimengerti
- 4 = Komunikasi sangat lancar, benar dan jelas

Sistematika Penyampaian :

- 1 = Tidak sistematis
- 2 = Sistematis, uraian krng, tdk
- 3 = Sistematis, uraian cukup
- 4 = Sistematis, uraian luas, jelas

Penguasaan pengetahuan/Materi :

- 1 = Tidak memiliki pengetahuan/ materi
- 2 = Sedikit memiliki pengetahuan/materi

Keberanian :

- 1 = Tidak ada keberanian
- 2 = Kurang berani

3 = Memiliki pengetahuan/materi tetapi kurang luas

4 = Memiliki pengetahuan/materi yang luas 4

3 = Berani

= Sangat berani

Keaktifan :

- 1 = Tidak aktif
 2 = Kurang aktif
 3 = Aktif tetapi kurang kontrol
 4 = Aktif dan terkontrol
 Skor maksimal=20



Skor maksimal

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 02 Muara Kemumu
 Tema : Nabi Muhammad SAW Panutanku
 Kelas/Semester : I/I
 Materi Pokok : Sikap Percaya Diri Nabi Muhammad SAW
 Pembelajaran ke : Ke 1
 Alokasi Waktu : 4X35 Menit

B. KOMPETENSI INTI

1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
5.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
6.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda -benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

7. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

MUATAN		KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3.14	Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	3.14.1	Menyebutkan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
			3.14.2	Menjelaskan sikap percaya diri dari kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
			3.14.3	Menyebutkan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
			3.14.4	Menjelaskan sikap mandiri dari kisah keteladanan Nabi

			Muhammad saw.
3.2	Memahami hadis yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab.	3.2.1	Menyebutkan pesan hadis yang terkait dengan sikap percaya diri.
		3.2.2	Menjelaskan pesan hadis yang terkait dengan sikap percaya diri.
		3.2.3	Menyebutkan pesan hadis yang terkait dengan sikap mandiri.
		3.2.4	Menjelaskan pesan hadis yang terkait dengan sikap mandiri.
4.14	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	4.14.1	Menceritakan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammadsaw.
		4.14.2	Menceritakan kisah singkat keteladanan Nabi Muhammad saw.
4.2	Mencontohkan perilaku	4.2.1	Menunjukkan contoh perilaku

MUATAN	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
	mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab sebagai implementasi hadis.	percaya diri.
		4.2.2 Mencontohkan perilaku percaya diri.
		4.2.3 Menunjukkan contoh perilaku mandiri.
		4.2.4 Mencontohkan perilaku mandiri.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	TUJUAN	NILAI PPK
	Diharapkan siswa dapat :	
1.	Menyebutkan sikap percaya diri Nabi Muhammad saw. dengan benar	mandiri
2.	Menjelaskan sikap percaya diri Nabi Muhammad saw. dengan benar	mandiri
3.	Menyebutkan pesan hadis yang terkait dengan sikap percaya diri dengan benar	religius
4.	Mengidentifikasi pesan hadis yang terkait dengan sikap percaya diri dengan Benar	mandiri
5.	Menceritakan sikap percaya diri dari kisah Nabi Muhammad SAW dengan benar	religius
6.	Menceritakan kisah singkat Nabi Muhammad SAW dengan benar	mandiri
7.	Bersikap percaya diri dalam kehidupan sehari-hari	mandiri

E. MATERI PEMBELAJARAN

1.	<p>Nabi Muhammad saw. selalu melakukan perbuatan dengan percaya diri. Pantaslah hasilnya sukses dan berhasil. Kita perlu meneladani Nabi Muhammad saw. dalam melakukan pekerjaan. Salah satu kunci kesuksesan dalam melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan, adalah mengerjakannya dengan percaya diri. Seseorang yang ingin menyeberangi sungai menggunakan seutas tali, akan berhasil melakukannya jika ia tahu dirinya mampu melakukannya. Bentuk keyakinan akan kemampuan diri misalnya tenaganya kuat, tidak takut melihat ketinggian, dll. Akan tetapi jika seseorang ragu akan kemampuannya, juga mudah takut melihat arus sungai dari ketinggian, ia akan melakukan pekerjaan itu dengan ragu-ragu. Bahkan karena tidak mengenali dirinya yang sebenarnya atau ia penakut, maka ia bisa tercebur kesungai. Setiap kali seseorang hendak mengerjakan sesuatu, maka ia harus memilih melakukannya dengan percaya diri atau meninggalkannya sama sekali. Jika ia memilih mengerjakan berarti ia tahu dirinya mampu mengerjakan. Namun jika ia ragu-ragu mampu atau tidak, maka lebih baik ia meninggalkan pekerjaan itu. Agar seseorang memiliki sikap dan mental percaya diri, Islam telah menunjukkan beberapa caranya.</p> <p>b. Bertawakal kepada Allah Swt. Jika seseorang akan mengerjakan sesuatu maka hendaknya bertawakal kepada Allah Swt. sebelum melakukannya. Insya Allah, Allah Swt. akan menolong. Allah Swt. berfirman: (QS. Ali-Imran/3:159)</p> <p style="text-align: center;"> اِذِ افْتَعَلَ الْاَلْفُ لَمْ يَلْعَلْ لَكَوْتَفِ تَمْرَعٌ لَكَوْتَمَلَا بِحِي نِي </p> <p style="text-align: center;"> اِذِ افْتَعَلَ الْاَلْفُ لَمْ يَلْعَلْ لَكَوْتَفِ تَمْرَعٌ لَكَوْتَمَلَا بِحِي نِي </p> <p>Artinya: "... Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka Bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.</p> <p>Jika engkau telah berniat, maka bertawakallah kepada Allah Swt.!</p>
----	---

Bertawakal artinya menyerahkan keberhasilan pekerjaan yang sedang kita lakukan hanya kepada Allah Swt. Dengan bertawakal, Allah Swt. akan menolong kita. Akan lebih sempurna bilamana setiap kali kita hendak mengerjakan sesuatu sebaiknya membaca basmallah terlebih dahulu lalu bertawakal kepada Allah Swt.

Artinya: Tinggalkanlah keraguan yang meliputi kamu dan ambil (pekerjaan) yang kamu tidak diliputi keraguan. (HR. Tabrani dalam kitab al-Kabir. Talhah bin Zaid hadis ini lemah).

Hadis di atas menganjurkan agar kita selalu mengerjakan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh tanpa ragu. Salah satu cara agar kita tidak ragu adalah mengenali diri sebelum mengerjakan, apakah kita benar-benar mampu mengerjakannya ataukah tidak. Peserta didik perlu dibelajarkan untuk selalu bertanya pada diri sendiri seperti itu. Apakah ia mampu? Lalu apakah waktunya cukup? Apakah bila ada halangan bisa mengatasi?

Jika peserta didik menjawab (setelah memahami diri sendiri) mampu, karena punya keahlian, waktunya cukup, serta bisa mengatasi halangan, maka peserta didik tersebut akan memiliki kepercayaan diri. Berbeda halnya jika ia tidak tahu atau ia tidak yakin akan kemampuan dirinya, akan tetapi tetap melakukannya, maka kemungkinan ia akan melakukannya dengan penuh keraguan dan takut pada diri sendiri. Jika seseorang mengerjakan sesuatu dengan diliputi keraguan dan rasa takut, besar kemungkinan akan gagal dalam pekerjaan itu.

c. Jangan malu mengerjakan kebaikan

Ada kalanya sebelum mengerjakan sesuatu kita dihantui oleh perasaan ragu dan malu, sehingga tanpa kita sadari, waktu yang tersedia habis oleh perasaan ragu dan malu itu. Apabila kita menjadi hamba Allah Swt. yang bertawakal maka kita harus menjauhi kedua sifat malu dan ragu itu. Jangan keliru menafsirkan sabda Rasulullah saw. :

نَارِمِيْلًا أُنْمَ ءِ اِيْحَلِّا

Artinya: Rasulullah saw. bersabda: perilaku malu merupakan bagian dari iman. (HR. Ahmad dengan rangkaian perawi sahih dari Abi Hurairah).

Hadis ini harus diletakkan pada makna yang sebenarnya. Jika dalam hati kita terbetik ingin melakukan sesuatu yang salah dan keliru maka kita perlu malu dan memilih tidak mengerjakannya. Akan tetapi kalau untuk mengerjakan kebaikan kita justru tidak boleh malu. Misalnya mau membantu orang yang sedang susah tidak boleh malu. Mau melewati jalan yang sudah benar juga tidak boleh malu. Tetapi misalnya seseorang diajak melakukan perbuatan yang merugikan banyak orang (korupsi, berbohong, dll) maka kita harus malu. Malu melakukan maksiat/perbuatan tidak terpuji, adalah awal bagi kebiasaan seseorang yang berakhlak mulia. Jadi, jika tiba waktu salat, maka seseorang tidak boleh malu melaksanakannya atau meminta izin jika ia sedang bermain dengan teman-temannya. Jika seseorang disuruh berpidato naik ke panggung (misalnya mewakili teman-temannya) dan ia mampu melakukannya, maka ia tidak boleh menolaknya. Ia harus percaya diri, tidak boleh ragu-ragu dan tidak boleh malu dalam semua kebaikan

Keuntungan sikap percaya diri, antara lain :

- Dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri
- Selalu berpikiran baik dan yakin akan keberhasilannya
- Tidak ragu-ragu dalam melaksanakan tugas
- Mempunyai jiwa mandiri

- Memiliki pendirian yang teguh danti dakmudah terpengaruh oleh teman
-

A. Sikap Percaya Diri Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw. berpesan kepada kita agar hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin. Hari esok harus lebih baik dari pada hari ini.

Dengan iman yang kuat, Nabi Muhammad saw. selalu percaya diri dalam melakukan dakwahnya.

Dengan iman yang kuat, Nabi Muhammad saw. selalu yakin pada kemampuan dirinya dalam melakukan tugas-tugasnya sebagai utusan Allah Swt.

Nabi Muhammad saw. menyuruh kita selalu percaya diri.

Orang yang percaya diri selalu menghargai kemampuan diri sendiri.

Orang yang percaya diri selalu memegang teguh pendirian dan tidak ragu-ragu.

F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

PENDEKATAN:	:	Scientifik
METODE	1	Observasi
	5	Diskusi
	6	Presentasi

6 Presentasi

7 Demonstrasi

H. MEDIA PEMBELAJARAN

2.	Gambar/ Poster sikap-sikap terpuji
----	------------------------------------

I. SUMBER BELAJAR

1. Buku PAI dan Budi Pekerti Kls I SD Edisi Revisi 2018

2.	Buku Kisah 25 nabi dan Rasul
----	------------------------------

KEGI-

ATAN

	DESKRIPSI KEGIATAN	5M	PPK	WAKTU
KEGIATAN 1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.		Religius	2 menit
2	Peserta didik membaca doa belajar dan asma'ul husna		Religius	2 menit

		<p>Asosiasi</p> <p><input type="checkbox"/> Setiap siswa menunjukkan sikap percaya diri Nabi Muhammad SAW yang benar</p>	Asosiasi	Percaya diri	
		<p>Komunikasi</p> <p><input type="checkbox"/> Menyampaikan hasil diskusi dan menanggapi hasil bacaan (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)</p> <p><input type="checkbox"/> Secara individu menyampaikan hasil kerja berupa sikap percaya diri Nabi Muhammad SAW.</p>	Komunika Si	Toleransi dan Percaya diri	
PENTAN	1	Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan			2 menit

KEGI- ATAN		DESKRIPSI KEGIATAN	5M	PPK	WAKTU
	2	Guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			15 menit
	3	Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual maupun Kelompok			10 menit
	4	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			2 menit
	5	Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa		Religius	2 menit
	6	Doa Penutup dan Salam		Religius	2 menit

1. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1.	Teknik Penilaian	:	Tugas, Observasi, Portofolio, dan Tes
2.	Alat Penilaian	:	Soal, LK, Rubrik Penilaian

Lampiran:

3. Lembar Evaluasi
4. Rubrik Penilaian

Kepahiang, Juni 2021

Guru PAI dan Budi Pekerti

Bambang Muliandyah S.Pd.I
NIP.199306232019031007

Lembar Evaluasi



Ayo Kerjakan

1. Amatilah dan ceritakan gambar berikut ini.
2. Apa yang kamu lakukan apabila guru menyuruh menjelaskan maksud sebuah gambar?



Gambar 1.5



Gambar 1.6



Ayo Berlatih

1. Nabi Muhammad saw. diutus Allah Swt. untuk
2. Nabi Muhammad saw. selalu . . . dalam dakwahnya.
3. Orang yang percaya diri selalu
4. Nabi Muhammad saw. selalu . . . pada kemampuannya.
5. Orang yang . . . selalu memegang teguh pendirian dan tidak ragu-ragu.



Insyallah Aku Bisa

Berilah tanda (✓) di kolom berikut!

No	Uraian	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Aku melakukan tugas-tugas sekolah.				
2	Aku terpengaruh oleh ucapan dan perbuatan orang lain yang kurang baik.				
3	Aku berani melakukan hal-hal yang baik.				
4	Aku tidak putus asa dalam melakukan pekerjaan.				
5	Aku tidak menyontek saat ulangan.				
6	Aku menghargai pendapat orang lain.		
7	Aku segera memperbaiki diri apabila melakukan kesalahan.				

Rubrik Penilaian

Penilaian sikap selama bekerja kelompok

Format Penilaian

No	Nama Peserta Didik	A s p e k					Skor	Nilai
		Komunikasi	Sistematika penyampaian	Penguasaan Materi	Keberanian	Keaktifan		
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

Keterangan Skor :

Komunikasi :

- 1 = Komunikasi tidak lancar
- 2 = Komunikasi agak lancar, tetapi sulit dimengerti
- 3 = Komunikasi lancar tetapi kurang jelas dimengerti
- 4 = Komunikasi sangat lancar, benar dan jelas

Sistematika Penyampaian :

- 1 = Tidak sistematis
- 2 = Sistematis, uraian krng, tdk jelas
- 3 = Sistematis, uraian cukup
- 4 = Sistematis, uraian luas, jelas

Penguasaan pengetahuan/Materi :

- 1 = Tidak memiliki pengetahuan/ materi
- 2 = Sedikit memiliki pengetahuan/materi
- 3 = Memiliki pengetahuan/materi tetapi kurang luas
- 4 = Memiliki pengetahuan/materi yang Luas

Keberanian :

- 1 = Tidak ada keberanian
- 2 = Kurang berani
- 3 = Berani
- 4 = Sangat berani

Keaktifan :

- 1 = Tidak aktif
- 2 = Kurang aktif
- 3 = Aktif tetapi kurang kontrol

4 = Aktif dan terkontrol

Skor maksimal=20

Nilai Skor perolehan

Skor maksimal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 02 Muara Kemumu
 Tema : Nabi Muhammad SAW Panutanku
 Kelas/Semester : I/I
 Materi Pokok : Sikap Mandiri Nabi Muhammad SAW
 Pembelajaran ke : Ke 1
 Alokasi Waktu : 4X35 Menit

C. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

D. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

MUATAN	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR		
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3.14	Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	3.14.1	Menyebutkan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
			3.14.2	Menjelaskan sikap percaya diri dari kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
			3.14.3	Menyebutkan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
			3.14.4	Menjelaskan sikap mandiri dari kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
	3.2	Memahami hadis yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab.	3.2.1	Menyebutkan pesan hadis yang terkait dengan sikap percaya diri.
			3.2.2	Menjelaskan pesan hadis yang terkait dengan sikap percaya diri.
			3.2.3	Menyebutkan pesan hadis yang terkait dengan sikap mandiri.
			3.2.4	Menjelaskan pesan hadis yang terkait dengan sikap mandiri.
	4.14 4.2	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	4.14.1	Menceritakan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammadsaw.

	Mencontohkan perilaku mandiri, percaya diri, dan	4.14.2	Menceritakan kisah singkat keteladanan Nabi Muhammad saw.
--	--	--------	---

Bertawakal artinya menyerahkan keberhasilan pekerjaan yang sedang kita lakukan hanya kepada Allah Swt. Dengan bertawakal, Allah Swt. akan menolong kita. Akan lebih sempurna bilamana setiap kali kita hendak mengerjakan sesuatu sebaiknya membaca basmallah terlebih dahulu lalu bertawakal kepada Allah Swt.

كُنْبِرِي ۗ لَا اِم بَلَا كُنْبِرِيَامْ عَذ

Artinya: Tinggalkanlah keraguan yang meliputiimu dan ambil (pekerjaan) yang kamu tidak diliputi keraguan. (HR. Tabrani dalam kitab al-Kabir. Talhah bin Zaid hadis ini lemah).

Hadis di atas menganjurkan agar kita selalu mengerjakan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh tanpa ragu. Salah satu cara agar kita tidak ragu adalah mengenali diri sebelum mengerjakan, apakah kita benar-benar mampu mengerjakannya atautah tidak.

Peserta didik perlu dibelajarkan untuk selalu bertanya pada diri sendiri seperti itu. Apakah ia mampu? Lalu apakah waktunya cukup? Apakah bila ada halangan bisa mengatasi?

Jika peserta didik menjawab (setelah memahami diri sendiri) mampu, karena punya keahlian, waktunya cukup, serta bisa mengatasi halangan, maka peserta didik tersebut akan memiliki kepercayaan diri. Berbeda halnya jika ia tidak tahu atau ia tidak yakin akan kemampuan dirinya ,akan tetapi tetap melakukannya, maka kemungkinan ia akan

melakukannya dengan penuh keraguan dan takut pada diri sendiri. Jika seseorang mengerjakan sesuatu dengan diliputi keraguan dan rasa takut, besar kemungkinan akan gagal dalam pekerjaan itu.

c. Jangan malu mengerjakan kebaikan

Ada kalanya sebelum mengerjakan sesuatu kita dihantui oleh perasaan ragu dan malu, sehingga tanpa kita sadari, waktu yang tersedia habis oleh perasaan ragu dan malu itu. Apabila kita menjadi hamba Allah Swt. yang bertawakal maka kita harus menjauhi kedua sifat malu dan ragu itu. Jangan keliru menafsirkan sabda Rasulullah saw. :

نَا مِيْلًا اَنْم ۗ اِيْحَل ۗ

Artinya: Rasulullah saw. bersabda: perilaku malu merupakan bagian dari iman.

(HR. Ahmad dengan rangkaian perawi sahih dari Abi Hurairah).

Hadis ini harus diletakkan pada makna yang sebenarnya. Jika dalam hati kita terbetik ingin melakukan sesuatu yang salah dan keliru maka kita perlu malu dan

memilih tidak mengerjakannya. Akan tetapi kalau untuk mengerjakan kebaikan kita justru tidak boleh malu. Misalnya mau membantu orang yang sedang susah tidak boleh malu. Mau melewati jalan yang sudah benar juga tidak boleh malu. Tetapi

misalnya seseorang diajak melakukan perbuatan yang merugikan banyak orang (korupsi, berbohong, dll) maka kita harus malu. Malu melakukan maksiat/perbuatan tidak terpuji, adalah awal bagi kebiasaan seseorang yang berakhlak mulia. Jadi, jika

tiba waktu salat, maka seseorang tidak boleh malu melaksanakannya atau meminta izin jika ia sedang bermain dengan teman-temannya. Jika seseorang disuruh berpidato

naik ke panggung (misalnya mewakili teman-temannya) dan ia mampu

melakukannya, maka ia tidak boleh menolaknya. Ia harus percaya diri, tidak boleh ragu-ragu dan tidak boleh malu dalam semua kebaikan

Keuntungan sikap percayadiri, antara lain :

- Dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri
 - Selalu berpikiran baik dan yakin akan keberhasilannya
 - Tidak ragu-ragu dalam melaksanakan tugas
 - Mempunyai jiwa mandiri
 - Memiliki pendirian yang teguh dan tidak mudah terpengaruh oleh teman
-

A. Sikap Percaya Diri Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw. berpesan kepada kita agar hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin. Hari esok harus lebih baik dari pada hari ini.

Dengan iman yang kuat, Nabi Muhammad saw. selalu percaya diri dalam melakukan dakwahnya.

Dengan iman yang kuat, Nabi Muhammad saw. selalu yakin pada kemampuan dirinya dalam melakukan tugas-tugasnya sebagai utusan Allah Swt.

Nabi Muhammad saw. menyuruh kita selalu percaya diri.

Orang yang percaya diri selalu menghargai kemampuan diri sendiri.

Orang yang percaya diri selalu memegang teguh pendirian dan tidak ragu-ragu.

F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

PENDEKATAN:	:	Scientifik
METODE	1	Observasi
	5	Diskusi

6 Presentasi

7 Demonstrasi

I. MEDIA PEMBELAJARAN

2.	Gambar/ Poster sikap-sikap terpuji
----	------------------------------------

J. SUMBER BELAJAR

1.	Buku PAI dan Budi Pekerti Kls I SD Edisi Revisi 2018
2.	Buku Kisah 25 nabi dan Rasul

ATAN

		PENDAHULUAN/KEGIATAN			
		DESKRIPSI KEGIATAN	5M	PPK	WAKTU
1		Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.		Religius	2 menit
2		Peserta didik membaca doa belajar dan asma'ul husna		Religius	2 menit

KEGIATAN		DESKRIPSI KEGIATAN	5M	PPK	WAKTU
	3	Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, tempat duduk dan melakukan ice breaking untuk pemanasan sebelum pembelajaran.			1 menit
	4	Guru memberikan motivasi melalui keteladanan diri Nabi Muhammad SAW		Integritas	15 menit
	5	Guru memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.			
	6	Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secaraberkelompok beranggotakan 4 – 5 anak.			3 menit
	7	Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.			3 menit
		Kegiatan Inti			
KEGIATAN INTI		Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Semua peserta didik mencermati teks tentang sikap mandiri Nabi Muhammad SAW, kemudian salah satu peserta didik membacanya. Mengamati poster/gambar tentang sikap percaya diri Menyimak peta konsep tentang sikap mandiri Nabi Muhammad SAW 	Mengamati	Tanggung jawab	110 menit
		Menanya <ul style="list-style-type: none"> Guru tanya jawab dengan siswa tentang materi sikap mandiri Nabi Muhammad SAW dengan benar 	Menanya	Percaya diri	
		Eksperimen/Explore <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok setelah mengamati teks sikap mandiri Nabi Muhammad SAW dan membaca peta konsep, siswa mendiskusikan sikap mandiri Nabi Muhammad SAW dengan benar 	Eksperimen/Explore	Toleransi	
		Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa menunjukkan sikap mandiri Nabi Muhammad SAW yang benar 	Asosiasi	Percaya diri	
		Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil diskusi dan menanggapi hasil bacaan (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) Secara individu menyampaikan hasil 	Komunikasi	Toleransi dan Percaya diri	

		kerja berupa sikap mandiri Nabi Muhammad SAW.			
--	--	--	--	--	--

KEGI- ATAN		DESKRIPSI KEGIATAN	5M	PPK	WAKTU
KEGIAT AN	1	Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan			2 menit
	2	Guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			15 menit
PENUT UP	3	Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual maupun kelompok			10 menit
	4	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			2 menit
	5	Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa		Religius	2 menit
	6	Doa Penutup dan Salam		Religius	2 menit

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1.	Teknik Penilaian	:	Tugas, Observasi, Portofolio, dan Tes
2.	Alat Penilaian	:	Soal, LK, Rubik Penilaian

Lampiran:

3. Lembar Evaluasi
4. Rubrik Penilaian

Kepahiang, Juli 2020

Guru PAI dan Budi Pekerti

Bambang Muliansyah
S.Pd.I
NIP. 199306232019031007

Lembar Evaluasi



Sikapku

Aku selalu membiasakan mengerjakan tugasku sendiri.



Ayo Bekerja Sama

1. Buatlah kelompok-kelompok kecil terdiri atas dua atau tiga orang!
2. Setiap anggota dalam kelompok menyebutkan contoh-contoh sikap manja yang tidak sesuai dengan sifat mandiri!



Insya Allah Aku Bisa

Berilah tanda (✓) di kolom berikut!

No	Uraian	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Aku berusaha bangun tidur sendiri.				
2.	Aku membereskan kamar tidur sendiri.				
3.	Ketika aku makan, disuapi.				

4.	Aku mencuci piring sendiri setelah makan.				
5.	Aku mencuci pakaianku sendiri.				
6.	Aku menyetrika bajuku sendiri.				
7.	Aku menyiapkan pakaian seragam sekolahku sendiri.				
8.	Aku menyiapkan buku-buku pelajaran sendiri.				
9.	Aku belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah sendiri, tanpa disuruh.				



Ayo Berlatih

Amatilah gambar berikut!



Gambar 1.7



Gambar 1.8

Coba tulis hasil pengamatanmu!

1. Sebutkanlah perbuatan yang ada dalam gambar di atas!
2. Sebutkan tiga perbuatan lain yang berkaitan dengan sikap mandiri!

Lampiran 2

Rubrik Penilaian

Penilaian sikap selama bekerja kelompok

Format Penilaian

No	Nama Peserta Didik	A s p e k					Skor	Nilai
		Komunikasi	Sistematika penyampaian	Penguasaan Materi	Keberanian	Keaktifan		
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								

10

Keterangan Skor :

Komunikasi :

- 1 = Komunikasi tidak lancar
 2 = Komunikasi agak lancar, tetapi sulit dimengerti jelas
 3 = Komunikasi lancar tetapi kurang jelas dimengerti
 4 = Komunikasi sangat lancar, benar dan jelas

Sistematika Penyampaian :

- 1 = Tidak sistematis
 2 = Sistematis, uraian krng, tdk
 3 = Sistematis, uraian cukup
 4 = Sistematis, uraian luas, jelas

Penguasaan pengetahuan/Materi :

- 1 = Tidak memiliki pengetahuan/ materi
 2 = Sedikit memiliki pengetahuan/materi

Keberanian :

- 1 = Tidak ada keberanian
 2 = Kurang berani

3 = Memiliki pengetahuan/materi tetapi kurang luas

4 = Memiliki pengetahuan/materi yang luas 4

3 = Berani

= Sangat berani

Keaktifan :

- 1 = Tidak aktif
 - 2 = Kurang aktif
 - 3 = Aktif tetapi kurang kontrol
 - 4 = Aktif dan terkontrol
- Skor maksimal=20



Skor maksimal